

**ANALISIS MATERI PENDIDIKAN DALAM PROGRAM  
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA ( TVRI )  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam Fakultas Tarbiyah



**OLEH:**

**Nadira Kusuma**

**NIM. 17531092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) CURUP**

**2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

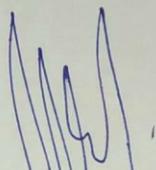
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwasanya skripsi **Nadira Kusuma** yang berjudul "**Analisis Materi Pendidikan dalam Pembelajaran Menggunkan Program Televisi TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19.**" Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb,

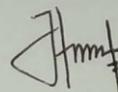
Curup, Maret 2021

Pembimbing I,



Dr. H. Ihaldi, M.Pd  
NIP 19650627 2003 1 002

Pembimbing II,



Siswanto, M.Pd.I  
NIP 16 080 1012

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadira Kusuma  
Nomor Induk Mahasiswa : 17531092  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Materi Pendidikan dalam Program Televisi  
TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kersarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Maret 2021

Penulis



Nadira Kusuma  
NIM. 17531092



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 228 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021

Nama : **Nadira Kusuma**  
NIM : **17531092**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Analisis Materi Pendidikan dalam Program Televisi Republik Indonesia (TVRI) Selama Masa Pandemi COVID-19.**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 30-Mare-2021**  
Pukul : **13.00 – 14.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, April 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.**  
NIP 196506272000031002

Sekretaris,

**Siswanto, M.Pd.I**  
NIDN 2023078405

Penguji I

**H. Abdul Rahman, M.Pd.I**  
NIP 19720704200003 1 004

Penguji II

**Mirzon Daheri, MA.Pd.**  
NIP 198502112019031002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd**  
NIP. 19650627 200003 1 002

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Materi Pendidikan dalam Program Televisi TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagai syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan mamaku tercinta (Nata Kusuma dan Laminda) yang telah membesarkan ku hingga sekarang serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat kalian atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan kesempatan untukku menuntut ilmu hingga jenjang ini.
2. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd, M. Ag selaku rector Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr H. Ifnaldi M.Pd selaku Pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing II, Yang juga tak bosan-bosannya memberikan pengarahannya serta bimbingan yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr H. Ifnaldi M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr Deriwanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) .
7. Bapak pimpinan dan staf perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
9. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Curup, - April -2021

Nadira Kusuma

# **MOTTO**

*Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

*(Q.s Al-Baqarah ayat 286)*

## PERSEMBAHAN



Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih ku:

1. *Bak dan makku tercinta (Nata Kusuma dan Laminda) yang telah membesarkan ku hingga sekarang serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat kalian atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan kesempatan untukku menuntut ilmu hingga jenjang ini. Dan juga untuk adikku Muhammad Fredy Kusuma terima kasih yang selalu buat ku harus terus berusaha lebih baik.*
2. *Terima kasih kepada pembimbing I bapak Dr H. Ifnaldi M.Pd dan pembimbing II bapak Siswanto, M.Pd.I*
3. *Terima kasih kepada sahabatku yang dari awal kuliah sampai sekarang Novia Susanti, Paula Puspa Utama Harahap, helmida, fitri yanti khairani, Siska lestari dan anggung fitriah.*
4. *Terima kasih kepada anak kost nayya ( Desi santika, Novita sari, Anita Mala, Monica dama putri, Patri, Aprida, rita mukodilah, dinika, rani sartika, nina, dan adek putri ).*
5. *Terima kasih para tayoo ( Epia, Endah Dan winda ) dan Euis widia Ningsi, dewi kencana mayang .s, dan Nada gustiansi .*
6. *Terima kasih kepada anak kamar satu aisyah ( Mareta astriani, Ramaiyan, Helsi dan Lamia).*
7. *Terima kasih kepada ciwi-ciwi Mira Kardila, Vira Nadia, Nurul Izza dan Sensi Mo*
8. *Terima kasih kepada teman-teman dari pondok mazro'illah ( sisi aisma, anna fazria, dan fami wulandari).*
9. *Terimakasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi PAI (A, D & E), teman-teman KKN-Dr dan PPL Smp Taman Siswa.*
10. *Almamaterku IAIN Curup*

# **ANALISIS MATERI PENDIDIKAN DALAM PROGRAM TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya wabah COVID-19 sehingga siswa wajib belajar di rumah menggunakan platform pembelajaran televisi Republik Indonesia(TVRI). Bertujuan untuk mengetahui materi pendidikan tentang etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas. Adapun dalam fokus masalah penelitian ini adalah materi tentang etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yaitu pemikiran yang didasarkan pada studi literatur.

Hasil penelitian materi pendidikan tentang etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas yang ditayangkan di televisi Republik Indonesia (TVRI) menarik dikarenakan penataan unsur penjelasan materi yang disampaikan oleh pembawa acara, gambar yang detail, dan dibentuk animasi menjadi faktor penyebab siswa senang dengan program pembelajaran tersebut. jika dilihat dari beberapa respons atau ulasan terlihat siswa menyukai materi pembelajaran yang ditayangkan di televisi Republik Indonesia (TVRI) sehingga membatu proses belajar-mengajar selama masa pandemi.

**Kata Kunci: Materi Pendidikan, Televisi Republik Indonesia (TVRI), dan Pandemi Covid-19.**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                              | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>                   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                          | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>          | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                      | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |             |
| A. Latar Belakang.....                                  | 1           |
| B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....             | 5           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                   | 6           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                            |             |
| <b>A. Landasan Teori.....</b>                           | <b>8</b>    |
| a. Materi Pendidikan.....                               | 8           |
| b. Program.....   | 8           |
| c. Pengertian Etika dan Akhlak .....                    | 9           |
| d. Interaksi dan Komunikasi .....                       | 12          |
| e. Disabilitas .....                                    | 17          |
| f. Etika Berinteraksi dengan Disabilitas.....           | 21          |
| g. Materi Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas ..... | 24          |
| <b>B. Kajian Literatur .....</b>                        | <b>30</b>   |
| <b>BAB III METODOLPGI PENELITIAN</b>                    |             |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....     | 35          |
| B. Sumber Data .....                                    | 36          |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                        | 37          |
| D. Teknik Analisis Data .....                           | 38          |

**BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

**A. Sejarah Televisi Republik Indonesia ( TVRI ).....40**

- a. Visi-Misi Televisi Republik Indonesia ( TVRI ) .....43
- b. Struktur organisasi Televisi Republik Indonesia (TVRI) .....43
- c. Program-Program Televisi Republik Indonesia ( TVRI ) .....48
- d. Posisi TVRI di Masa Pandemi Covid-19.....49
- e. Jangkauan dan Segmentasi Khalayak TVRI.....52
- f. Ragam Program Acara “Belajar dari Rumah” .....55

**B. Etika Berinteraksi Dengan Sahabat Disabilitas .....58**

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....76
- B. Saran .....76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit COVID-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak COVID-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus COVID-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan. Penyebaran pandemi COVID-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah. Sehingga dianjurkan untuk belajar dirumah *atau stay at home dan physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Azzahra, Nadia Fairuza. "Mengkaji Hambatan Pembelajaran jarak jauh di Indonesia dimasa pandemi covid-19".(2020).hal.03

<sup>2</sup> Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia* (2003).

Menurut Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>3</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menginisiasi program belajar dari rumah yang ditayangkan di televisi Republik Indonesia (TVRI). Program belajar dari rumah mulai tayang di televisi Republik Indonesia (TVRI) sejak 13 April 2020, dimulai pukul 09.30-10.00. Pelaksanaan program ini merupakan kelanjutan dari langkah Kemdikbud menyediakan sarana yang bisa dipakai oleh para siswa/i untuk melaksanakan "Belajar dari Rumah" selama pandemi COVID-19. Program ini ditujukan kepada para siswa/i jenjang TK/PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Program belajar dari rumah di televisi republik indonesia (TVRI) itu sebagai bentuk upaya Kemdikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan di masa darurat COVID-19. Khususnya membantu masyarakat

---

<sup>3</sup> RI, Badan Keahlian DPR, Gd Nusantara I. Lt, and Jl Jend Gatot Subroto. *"Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19."* (2020).hal.7

yang memiliki keterbatasan pada akses internet, secara ekonomi maupun letak geografis.<sup>4</sup>

Peran pemerintah dalam mewujudkan siaran televisi yang mendukung penanaman pendidikan karakter sangat penting. Peran ini berupa komitmen kebijakan, atau insentif. Pemerintah bisa mengoptimalkan televisi milik pemerintah untuk meningkatkan acara-acara bernuansa pendidikan karakter. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (kemdiknas) dapat bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi, serta lembaga penyiaran publik TVRI menyusun acara secara sistematis dan kontinyu. Bagi televisi swasta yang peduli terhadap pendidikan karakter diberikan kemudahan-kemudahan, pembinaan, dan pencitraan positif, termasuk keringanan pajak. Dalam hal ini pemerintah memiliki kekuatan yang besar untuk menggerakkan dan memotivasi media televisi agar peduli terhadap penanaman pendidikan karakter bangsa.<sup>5</sup>

Televisi merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dimasa pandemi COVID-19 ini. Televisi pendidikan merupakan penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran, tidak sekedar menghibur namun juga yang lebih penting adalah mendidik. Oleh karenanya memiliki ciri tersendiri antara lain: dituntun oleh instruktur, sistematis, teratur, berurutan dan terpadu. Menurut darwanto, acara siaran pendidikan yang melalui televisi, ada dua klasifikasi, yaitu siaran pendidikan sekolah dan siaran pendidikan sepanjang masa. Pendidikan sekolah menjadi sasaran acara ini adalah murid sekolah, dari Tingkat Kanak-Kanak (TK) sampai

---

<sup>4</sup> Atsani, KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19." *Al-Hikmah* 1.1 (2020). hal. 82-93.

<sup>5</sup> Anwas, Oos M. "Televisi mendidik karakter bangsa: harapan dan tantangan." *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 16.9 (2010). hal. 256-266.

Ketingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Siarannya langsung dikirim ke sekolah-sekolah yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.<sup>7</sup> Adapun materi yang ada pada program televisi Republik Indonesia (TVRI) yaitu diantaranya etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas, matematika, seni budaya, mengenal gaya belajar yang pas untuk kita dan interaksi dengan makhluk hidup dengan lingkungan.

Rencananya, menurut Nadiem, program tersebut akan berlangsung selama tiga bulan ke depan. Selain akan disajikan program pembelajaran untuk semua jenjang, juga disuguhkan program bimbingan orang tua dan guru.<sup>8</sup> Kemudian untuk akhir pekan bakal

---

<sup>6</sup> Gunawan, I. Gede Dharman. "Transformasi Televisi Sebagai Masa Pandemi Covid-19." *COVID-19: Perspektif Pendidikan* 79 (2020). hal. 6

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.), hal, 44.

<sup>8</sup> Mansur Ali, Huru Muhammad, *Kemandikbud luncurkan program TV belajar dari rumah*: Kamis, 09 Apr 2020, 19:32 WIB. <https://republika.co.id/berita/q8iti7380/kemendikbud-luncurkan-program-tv-belajar-dari-rumah>.

ada tayangan kebudayaan. Namun untuk materi pembelajaran difokuskan pada peningkatan literasi, numerasi, dan penumbuhan karakter peserta didik.

Saya sangat tertarik melakukan penelitian ini karena ada beberapa hal yang ingin saya ketahui. Dimana program belajar dirumah menggunakan program televisi Republik Indonesia (TVRI) ini merupakan pertama kalinya siswa/siswi diseluruh indonesia menggunakan televisi sebagai alat media pembelajaran dikarenakan adanya wabah virus corona (COVID-19) yang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan proses pembelajaran seperti biasa atau tatap muka. Disisi lain terkendalanya koneksi internet yang kurang memadai sehingga terpilihlah televisi Republik Indonesia(TVRI) sebagai media pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Selain itu materi yang disajikan oleh program televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk peningkatan literasi, numerasi, dan penumbuhan karakter peserta didik.

Etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas merupakan salah satu materi yang ditayangkan pada televisi Republik Indonesia (TVRI) dimana pembelajaran etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas itu sendiri merupakan suatu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mana isi pembelajarannya difokuskan pada etika kepada penyandang disabilitas. Dimana program belajar dirumah menggunakan televisi Republik Indonesia (TVRI) pertama kalinya dikarenakan ada wabah COVID-19, sehingga materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas menarik untuk diteliti dari segi penyampaian materi, kulaitas tayangan, kesesuaian kurikulum dan respon siswa. Adapun untuk respon siswa peneliti melihat dari channel youtube Aura Shanty dikarenakan program televisi Republik Indonesia (TVRI) hanya menayangkan satu kali tayangan untuk satu materi.

Dari latar belakang diatas penulis memilih **Analisis materi dalam program televisi Republik Indonesia (TVRI) selama masa pandemi COVID-19 sebagai judul skripsi.**

## **B. Fokus Masalah dan Rumusan Masalah**

### 1. Fokus Masalah

Agar lebih terarah antara masalah yang dikemukakan dengan pembahasan, maka diperlukan Fokus masalah yang akan diteliti. Penulis membatasi permasalahan materi pendidikan tentang etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat dan respons atau ulasan siswa terhadap materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat?
2. Bagaimana respons atau ulasan siswa terhadap materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian diatas, secara khusus penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang materi pendidikan tentang etika

berinteraksi dengan sahabat dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat dan respons atau ulasan siswa terhadap materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan peneliti diatas, penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis:

### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbagan positif, memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai masukan bagi para tenaga pendidik dan orang tua selama pandemi COVID-19.

### b. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa: 1) Diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan media televisi republik indonesia (TVRI), 2) Dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan diri, rumah dan lingkungan, 3) Terwujudnya peningkatan literasi, numerasi, dan penumbuhan karakter peserta didik.

b. Bagi Guru: Menjadi guru yang dapat mengelola proses pembelajaran yang membelajarkan, dan dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara objektif dan positif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **a. Materi Pendidikan**

Materi merupakan program dalam kurikulum yang berisi tema-tema pembelajaran yang telah ditentukan, yang mengandung berbagai keterampilan, baik bersifat *aqliyah*, *jasadiyah*, dan berbagai cara mengkajinya atau mempelajarinya.<sup>9</sup>

Dalam dunia pendidikan pastinya akan ada suatu perencanaan dan juga komponen-komponen yang harus ada dalam prosesnya. Salah satunya adalah materi dan kurikulum. Materi didesain sebagai bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupannya setelah menyelesaikan pendidikan di suatu lembaga. Oleh karena itu, materi pendidikan yang baik adalah materi yang sesuai dengan kondisi dimana peserta didik itu hidup dan bersosialisasi dengan perantara sosial lainnya.<sup>10</sup>

##### **b. Program**

Menurut Tayibnapiis “ program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”. Menurut Widoyoko “ program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang”. Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana

---

<sup>9</sup> Gunawan, Heri. "*Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh.*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2014). Hal.50.

<sup>10</sup> Materi, A. Pengertian. "*Bab III Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam*" ilmu pendidikan islam. Hal. 108.

dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang didalamnya.<sup>11</sup>

Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:<sup>12</sup>

1. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
2. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
3. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.
4. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

---

<sup>11</sup> Munthe, Ashiong P. "*Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat.*" *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5.2 (2015).hal.1-14.

<sup>12</sup> Nur'aini, Eka, et al. "*Program Pembelajaran.*" Tersedia pada: <https://amaeka.files.wordpress.com/2012/11/program-pembelajaran.pdf> (2012).hal.02.

### **c. Pengertian akhlak dan Etika**

#### **a. Akhlak**

Arti akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu didalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemarah, benci karena dendam, iri dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturrahi. Adapun menurut al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, tidak amanah dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak sering diidentifikasi dengan moral dan etika. Akhlak sebenarnya berbeda dari formula moral atau etika, kerana akhlak lebih menunjukkan kepada situasi batiniah manusia. Akhlak juga berarti berkurangnya suatu kecenderungan manusia atas kecenderungan-kecenderungan lain dalam dirinya, dan berlangsung secara terus-menerus itulah akhlak.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10.2 (2015).hal.368-369.

## b. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani “ *ethes* ” artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin “ *mores* ” yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.<sup>14</sup>

Sering kali, istilah “*etika*” dan “*moral*” dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama, mempunyai arti yang sama. Etika berasal dari bahasa Latin ‘*etos*’ yang berarti ‘kebiasaan’. Sinonimnya adalah ‘*moral*’, juga berasal dari bahasa yang sama ‘*mores*’ yang berarti ‘kebiasaan’. Sedangkan bahasa Arabnya ‘*akhlak*’ bentuk jamak dari mufrodnya ‘*khuluq*’ artinya ‘budi pekerti’. Keduanya bisa diartikan kebiasaan atau adat istiadat (*costum* atau *mores*), yang merujuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau baik.<sup>15</sup>

Menurut Martin, etika didefinisikan sebagai “*the discipline which can act as the performance index or reference for our control system*”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam

<sup>14</sup> Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." Jurnal Pesona Dasar 1.4 (2015).hal.73-74.

<sup>15</sup> Juliyani, Erly. "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam." Jurnal Ummul Qura 7.1 (2016).hal.63.

bentuk aturan (*code*) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (*common sense*) dinilai menyimpang dari kode etik.<sup>16</sup>

Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya.<sup>17</sup>

#### **d. Interaksi dan Komunikasi**

##### **a. Interaksi**

Pengertian interaksi, interaksi adalah bentuk umum dari proses social yaitu proses hubungan timbal balik yang dinamis, antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok.<sup>18</sup> Dalam kehidupan, kita selalu berinteraksi dengan orang lain, baik secara sadar maupun tidak sadar. Ketika dua orang akan saling berpapasan, mereka sekilas akan saling memandang dari kejauhan. Hal demikian juga termasuk interaksi. Menurut

<sup>16</sup> Isnanto, R. Rizal. "*Buku ajar etika profesi.*" (2009).hal.01.

<sup>17</sup> Juliyani, Erly. "*Etika Bisnis dalam Perspektif Islam.*" Jurnal Ummul Qura 7.1 (2016).hal.63.

<sup>18</sup> Hasbullah, Yuliana. *Pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2017/2018.* Diss. Universitas Islam Negeri Mataram, 2018.hal.01.

pendapat Soejono bahwa :” Walaupun orang-orang yang bertemu di jalan tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi telah terjadi. Karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semua itu menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian, menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.”<sup>19</sup>

Menurut pendapat Etin sholihatini bahwa : “Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, didalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 (tiga) unsur, yaitu komunikator (orang yang melakukan komunikasi), Komunikan(orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan informasi (bahan yang dijadikan komunikasi atau interaksi).”

#### a. Bentuk- bentuk interaksi

Bentuk interaksi dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*). Dan bentuk interaksi tersebut dibagi menjadi dua bentuk yakni :

##### 1. Kerja sama (*Cooperation*)

Menurut pendapat Elly yang menerangkan pengertian kerja sama yaitu: “Usaha bersama-sama antar manusia untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>19</sup> Pasaribu, Devidora. *Akhlaq siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di sma yayasan perguruan indonesia membangun taruna (yapim) Sei gelugur kabupaten deli serdang*. Diss. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.hal.27

Dengan perkataan lain, kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial individu-individu atau kelompok-kelompok berusaha saling menolong untuk mencapai tujuan bersama atau mengorganisasikan kegiatan mereka guna mencapai tujuan bersama.”

Sedangkan menurut pendapat Saptono bahwa kerja sama merupakan Proses yang paling banyak terjadi di masyarakat. Masyarakat yang sangat kompetitif pun tidak akan dapat berjalan, jika tidak ada kerja sama di dalamnya. Kerja sama dapat terjadi dengan sendirinya, tanpa disadari oleh pihak-pihak yang bekerja sama.<sup>20</sup> Jadi, kerja sama dapat diartikan melakukan sesuatu hal atau pekerjaan dengan tujuan yang sama.

## 2. Akomodasi (*Accommodation*)

Penulis menjelaskan bahwa akomodasi adalah proses mencapai tujuan sementara diantara pihak-pihak yang sedang atau mempunyai potensi untuk berkonflik. Bentuk-bentuk akomodasi seperti Pengalihan sasaran (*displacement*), subordinasi, kompromi, toleransi, prosedur penyelesaian konflik yang melembaga.

## 3. Interaksi Disiosiatif

- a. Persaingan/kompetesi (*competition*) Masih dalam pendapat Saptono dan bambang yang menerangkan : Persaingan adalah usaha untuk melakukan sesuatu secara lebih baik dibandingkan orang lain atau kelompok lain

---

<sup>20</sup> Pasaribu, Devidora. *Akhlaq siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di sma yayasan perguruan indonesia membangun taruna (yapim) Sei gelugur kabupaten deli serdang*. Diss. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.hal.28.

dalam mencapai tujuan. Persaingan terjadi apabila pemenuhan kebutuhan dan keinginan orang/kelompok tidak cocok dengan kebutuhan atau keinginan orang/kelompok lain.

- b. Asimilasi (*Asimilation*) Asimilasi adalah proses peleburan beberapa kebudayaan menjadi satu, sehingga akar konflik yang bersumber pada perbedaan kebudayaan terhapus.
- c. Pertentangan/konflik (*conflict*) Konflik adalah proses dimana orang atau kelompok berusaha memperoleh sesuatu (imbalan tertentu) dengan cara melemahkan atau menghilangkan persaingan atau competitor lain, bukan hanya mencoba tampil lebih seperti dalam kompetisi. Menurut Saptono dan Bambang bahwa “konflik dapat bersifat terbuka dan menggunakan kekerasan seperti perkelahian, pengeboman, dan pembakaran, dan dapat juga terjadi secara tersembunyi dengan menggunakan jasa “dukun santet”, tipu daya, atau pihak ketiga”.<sup>21</sup>

## **b. Komunikasi**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *cnmmunicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu

---

<sup>21</sup> *Ibid., hal.29.*

belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila keduanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.<sup>22</sup>

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah: Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Lasswell menghendaki agar komunikasi dijadikan objek studi ilmiah, bahkan setiap unsur diteliti secara khusus. Studi mengenai komunikator dinamakan *control analysis*; penelitian mengenai pers, radio, televisi, film, dan media lainnya disebut *media analysis*; penyelidikan mengenai pesan dinamai *content analysis*; *audience analysis* adalah studi khusus tentang komunikan; sedangkan *effect analysis* merupakan penelitian mengenai efek atau dampak yang di-

---

<sup>22</sup> Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya, 1990.hal.23.

timbulkan oleh komunikasi. Demikian kelengkapan unsur komunikasi menurut Harold Lasswell yang mutlak harus ada dalam setiap prosesnya.

Komunikasi adalah proses yang digunakan untuk bertukar informasi termasuk kemampuan memahami dan menghasilkan pesan. Proses komunikasi terjadi perpindahan semua jenis pesan atau informasi yang berhubungan dengan kebutuhan perasaan, keinginan, persepsi, ide, dan pengetahuan. Komunikasi dapat terjadi melalui berbagai modalitas yaitu proses non linguistik (bahasa tubuh, postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, gerak kepala dan tubuh, dan jarak fisik), verbal (penggunaan dan pemahaman kata-kata) dan paralinguistik (afektif/emosi, sosial, intonasi dalam berbahasa).<sup>23</sup>

#### e. **Disabilitas**

Disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia berasal dari serapan kata bahasa Inggris disability yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Dulu disabilitas lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan penyandang cacat, tetapi sekarang ini sudah tidak lagi menggunakan istilah penyandang cacat dan telah diganti dengan istilah penyandang disabilitas akibat dari adanya kesan negatif yang terkandung dalam penggunaan istilah penyandang cacat.<sup>24</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penyandang disabilitas diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) yang mengalami sesuatu. Sedangkan

---

<sup>23</sup> Meiliawati, Nur Aini Ayu, Hari Peni Julianti, and Dea Amarilisa Adespin. *Disabilitas Perkembangan Balita Terhadap Pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu Balita* (Studi di Puskesmas Rowosari). Diss. Faculty of Medicine, 2019.hal.18.

<sup>24</sup> Rompis, Kartika Gabriela. "Perindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia." *Lex Administratum* 4.2 (2016).hal.27

disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata bahasa Inggris disability (jamak: disabilities) yang berarti cacat atau ketidakmampuan berfikir.<sup>25</sup>

Menurut Goffman sebagaimana dikemukakan oleh Johnson, mengungkapkan bahwa masalah sosial utama yang dihadapi penyandang cacat “disabilitas” adalah bahwa mereka abnormal dalam tingkat yang sedemikian jelasnya sehingga orang lain tidak merasa enak atau tidak mampu berinteraksi dengannya. Lingkungan sekitar telah memberikan stigma kepada penyandang cacat, bahwa mereka dipandang tidak mampu dalam segala hal merupakan penyebab dari berbagai masalah. Dalam keadaan yang serba terbatas dan asumsi negatif dari orang lain, ada sebagian dari mereka yang terus berusaha untuk tidak selalu bergantung pada orang lain.<sup>26</sup>

Nomor 19 tahun 2011 tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas: “Penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.”<sup>27</sup>

## 1. Macam-macam disabilitas

---

<sup>25</sup> Siti, Yelly Asriani. *Program Pemberdayaan Terhadap Penyandang Disabilitas untuk Kemandirian di rumah Kasih Sayang Desa Krebet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018. hal.28.

<sup>26</sup> Istifarroh Istifarroh. *Perlindungan Hak Atas Perkerjaan Terhadap Penyandang disabilitas*. Diss. Universitas 17 Agustus 1945, 2018. hal.18.

<sup>27</sup> Rompis, Kartika Gabriela. "Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia." *Lex Administratum* 4.2 (2016). hal.27.

Disabilitas merupakan setiap penyandang disabilitas mempunyai kelainan fisik dan/ atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selanjutnya, terdiri dari yaitu :

a. Disabilitas fisik

Cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran dan kemampuan bicara.

b. Penyandang Cacat Mental

Cacat mental adalah kelainan mental atau tingkah laku, baik cacat bawaan maupun akibat dari penyakit.

Sutardjo A. wiramihardja mengungkapkan bahwa gangguan mental (mental disorder ) memiliki rentang yang lebar, dari yang ringan sampai yang berat. Secara ringkas, gangguan mental dapat diklasifikasikan sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Gangguan emosional ( *emotional disturbance* ) merupakan integrasi kepribadian yang tidak adekuat ( memenuhi syarat ) dan distress personal. Istilah ini lebih sering digunakan untuk perilaku maladaptif pada anak-anak.
- b. Psikopatologi ( *psychopathology* ), di artikan sama dengan perilaku abnormal, psikologi abnormal, atau gangguan mental.
- c. Sakit mental ( *mental illness* ), kata lain dari gangguan mental, tetapi penggunaannya terbatas pada gangguan yang berhubungan dengan patologi otak atau disorganisasi kepribadian yang berat.

---

<sup>28</sup>Siti, Yelly Asriani. *Program Pemberdayaan Terhadap Penyandang Disabilitas untuk Kemandirian di rumah Kasih Sayang Desa Krebet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018. hal.43.

- d. Gangguan mental ( *mental disorder* ) semula di gunakan untuk nama gangguan yang berhubungan dengan patologi otak, tetapi saat ini jarang digunakan. Nama ini pun sering digunakan sebagai istilah yang umum untuk setiap gangguan dan kelainan.
- e. Gangguan perilaku ( *behavior disorder* ), digunakan secara khusus untuk gangguan yang berasal dari kegagalan belajar, baik gagal mempelajari kompetensi yang di butuhkan maupun gagal dalam mempelajari pola penanggulangan masalah yang maladaptive.

c. Disabilitas intelektual

Yaitu terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasanya dibawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan down syndrom. Gardner (dalam Flanagan, Genshaft, & Harrison ) mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam berbagai situasi budaya.<sup>29</sup>

d. Disabilitas sensorik

Yaitu terganggunya salah satu pungsi dalam panca indra, antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan disabilitas wicara. Scholl dalam Atmaja anak-anak yang mengalami gangguan penglihatan dapat didefinisikan sebagai anak yang rusak penglihatannya, yang walaupun dibantu dengan perbaikan, masih mempunyai pengaruh yang merugikan bagi anak yang bersangkutan. Pengertian ini mencakup anak yang masih mempunyai sisa penglihatan dan yang

---

<sup>29</sup> Retnaningsih, Ira, and Rahmat Hidayat. "Representasi Sosial tentang Disabilitas Intelektual pada Kelompok Teman Sebaya." *Jurnal Psikologi* 39.1 (2012)hal.13.

buta. Dengan demikian, pengertian anak Tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya (keduaduanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima saluran informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.<sup>30</sup>

e. Disabilitas perkembangan

Yaitu yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial diantaranya autis dan hiperaktif.<sup>31</sup>

**f. Etika Berinteraksi dengan Disabilitas**

Nomor 19 tahun 2011 tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas: “Penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.<sup>32</sup>

Adapun etika dengan disabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Menganggap semua manusia itu sama dengan berbagai keunikannya. Jadi, saat kita bertemu dengan sahabat disabilitas, kita harus memperlakukan mereka seperti teman-teman kita yang lainnya.
- b. Tidak boleh menggunakan istilah “cacat” untuk sahabat disabilitas. Kita juga tidak boleh mengejek sahabat disabilitas karena kemungkinan kalimat yang kita ucapkan membuat mereka sakit hati.

---

<sup>30</sup> Fitriah, Rizqi Tsamrotul, Santoso Budi, and S. Psi. *Bimbingan Karir Melalui Keterampilan Massage dalam Upaya Pemberdayaan Penyandang Disabilitas sensorik Netra di Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Mahatmiya Bali*. Diss. IAIN Surakarta, 2019.hal.27.

<sup>31</sup>Istifarroh Istifarroh. *Perlindungan Hak Atas Perkerjaan Terhadap Penyandang disabilitas*. Diss. Universitas 17 Agustus 1945, 2018.hal.18.

<sup>32</sup> Rompis, Kartika Gabriela. "Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia." *Lex Administratum* 4.2 (2016).hal.27

Etika Pelayanan Kepada Kaum Disabilitas Etika dalam melayani kaum disabilitas (Pusat Studi Layanan Disabilitas, terbagi antara lain: <sup>33</sup>

- a. Etika membantu disabilitas secara umum
- b. Etika membantu Tuna Netra
- c. Etika berkomunikasi dengan orang dengan kelayuan otak (*celebral palsy*)
- d. Etika berkomunikasi dengan orang dengan autisme
- e. Etika berkomunikasi dengan orang slow learner
- f. Etika berkomunikasi dengan tunarungu wicara

**g. Materi Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas**

- a. Pembukaan: Teman-teman, dari tayangan hari ini, kamu dapat mengembangkan kompetensi berikut:

**KOMPETENSI LITERASI:**

- 1. Mempresentasikan pendapat secara lisan dengan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan;
  - 2. Menuliskan pengamatan dan pengalaman secara koheren dan padu menggunakan rujukan secara etis dan metodologi sederhana.
- a. Tayangan pertama: Teman-teman, tayangan tadi informatif sekali kan? Kita mendapat pesan penting bahwa sahabat disabilitas merupakan bagian dari keragaman hidup. Itu sebabnya pendidikan di Indonesia juga sudah lebih

---

<sup>33</sup> Adiningrat, Gede Pradiva, Yusri Abdillah, and Rizki Yudhi Dewantara. "Kualitas Pelayanan Bagi Wisatawan Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) di Hotel Berbintang Lima (studi pada Hotel Berbintang Lima Di Kota Denpasar, Provinsi Bali)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 28.1 (2015).hal.64.

inklusif. Jika kita saling berkolaborasi, tentu akan terjadi suatu kebersamaan yang kuat.<sup>34</sup>

Pernahkan anda melihat para penyandang disabilitas di sekeliling anda ?

Mungkin tidak semua dari kita pernah berinteraksi dengan penyandang disabilitas. Karena mereka masi menjadi masyarakat yang termajilnalkan di indonesia tidak memiliki keluasan dalam beraktivitas, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan pun tidak mudah. Untuk memahami lebih lanjut mengenal, disabilitas mari kita pelajari konsepnya.

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari keberagaman tidak hanya laki-laki perempuan, tinggi-pendek, hitam-putih, orang tua-anak, ada juga disabilitas dan non disabilitas. Oleh karena itu, penyandang disabilitas harus dianggap harus memiliki hak asasi yang sama dengan manusia lainnya, yang tidak di kurangi, di tambah, di halangi, apalagi dicabut atau di hilangkan oleh siapapun. Dalam ruanglingkup suatu negara, penyandang disabilitas adalah bagian dari warga negara, yang hak asasinya wajib di hormati, di lindungi, dan di penuhi oleh warga negara.<sup>35</sup>

Istilah “disabilitas” juga berbeda dengan istilah “cacat”? bahkan istilah disabilitas hadir untuk mengantikan istilah cacat, yang makna negatif dan bahkan sudah identik dengan kata rusak atau tidak normal, selain itu, istilah fokus dengan

---

<sup>34</sup> Aura Shanty, "Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020" Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>.

<sup>35</sup> Aura Shanty, "Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020" Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>

cara pandang medis, yaitu menilai hambatan yang di alami seseorang adalah karena kondisi fisiknya. Misalnya seseorang yang terlambat untuk naik ke lantai dua suatu bangunan adalah karena fisiknya yang menggunakan kursi roda, sedangkan disabilitas memandang hambatan yang di alami seseorang adalah karena lingkungan atau fasilitas yang tidak aksesibel, seperti penggunaan kursi roda tidak bisa menaiki tangga, namun bangunan tersebut kurang melengkapi fasilitas dibidang landai/ramb atau lif, yang menjadikannya dapat diakses oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas.

Dengan menggunakan istilah cacat yang fokus kepada fisik seseorang maka kemudian muncul anggapan ada fisik yang” normal” dan “tidak normal”. Dimana para penyandang cacat masuk kedalam kategori “tidak normal”, bahkan dalam pasal 5 ayat (2) undang-undang 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kecacatan masuk kedalam kriteria masalah sosial, sedangkan dalam istilah disabilitas, tidak ada kendala dalam kondisi fisik seseorang, karena permasalahan hambatan dalam pelaksanaan dalam menjalankan aktivitas disebabkan oleh lingkungan atau fasilitas yang aksesibel oleh karena itu, dalam konsep disabilitas, semua manusia dianggap sama dengan berbagai keunikannya, keunikannya itulah yang harus diakomodasi oleh lingkungan disekitarnya.<sup>36</sup>

Dari segi penyelesaian masalah cara pandang “cacat” berpikir bahwa perubahan harus dilakukan terhadap ketidak hormatan fisik seseorang, sehingga mereka dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan atau fasilitas yang sudah

---

<sup>36</sup> Aura Shanty, ”Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020” Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>

ada, dengan cara pandang itu, ditambah dengan anggapan bahwa penyandang cacat adalah orang yang “tidak normal”, maka penyesuaian dilakukan dengan berdasarkan kepada belas kasih orang lain. Maka konsep penyelesaian pada istilah cacat hanya mengandalkan bantuan sosial belaka, yang dijalankan apabila kebutuhan utama sudah terpenuhi, bahkan keberadaanya bisa atau tidak bergantung kepada kebaikan hati pengalokasian anggaran.

Sedangkan disabilitas konsep disabilitas penyelesaian dilakukan dalam segala aspek kehidupan manusia, dan pelaksanaannya masuk dalam komponen utama, karena tidak membedakan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan non disabilitas. Misalnya dalam pembangunan transportasi, armada angkutan umum harus memiliki desain yang ramah terhadap disabilitas, seperti memiliki bidang landai/ramb untuk akses masuk keluar, begitu pula dalam sektor pekerjaan. Pelatihan kerja harus aksesibel terhadap para penyandang disabilitas, dan mampu mengarahkan penyandang disabilitas berkerja sesuai minat dan bakatnya.<sup>37</sup>

Lalu apa yang bisa kita lakukan?

1. Setelah memahami konsep disabilitas maka tidak ada lagi alasan untuk menggunakan istilah cacat dalam menyebut penyandang disabilitas. Dengan begitu setidaknya menghindari penggunaan istilah negatif untuk menyebut sekelompok masyarakat tertentu.
2. Mari periksa bersama: apakah fasilitas dan pelayanan umum disekitarmu sudah ramah untuk penyandang disabilitas? Apakah bidang landai (ramp)

---

<sup>37</sup> Aura Shanty, "Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020" Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>

atau lift sebagai alternatif menggunakan tangga ? apakah pusat tranfortasi atau pengumuman sudah dilengkapi dengan bentuk-bentuk yang aksesibel? Seperti audio, visual, dan aktual? Dan, apakah pemberi layanan umum sudah memahami konsep disabilitas dan tahu cara menghadapi penyandang disabilitas? Apabila belum, mari berikan masukan atau bahkan tuntutan kepada pihak terkait untuk memenuhi hak-hak penyandang disabilitas.

3. Berhentilah mengeluarkan ejekan atau pertanyaan yang memunculkan seterotif negatif terhadap penyandang disabilitas, misalnya, mengolok-olok seseorang yang memahami gangguan jiwa atau skinzofernia dengan ucapan “orang gila”, atau menjadikan kata “autis” sebagai istilah untuk menyebut seseorang yang tidak dengan lingkungan sosialnya kita harus memulai hentikan dari kita sendiri, dan mengkritisi, bahkan melaporkan kepada kepolisian, apabila ada yang melakukan penghinaan terhadap penyandang disabilitas.
- b. Tayangan kedua: Banyak dari kita yang tidak tahu bagaimana berkomunikasi dengan teman-teman penyandang disabilitas, sehingga sulit berteman. Simak obrolan drummer dan YouTuber Rani Ramadhany bersama aktivis tuli Surya Sahetapy tentang bagaimana cara ngobrol dengan teman tuli.<sup>38</sup>
- a. Cara mengobrol dengan teman tuli
    1. Tanya dulu dengan tulis dikertas atau handphone apa yang ingin kita sampaikan.

---

<sup>38</sup> Ramadhany Rani,” Teman Tuli Surya Sahaetapy Bersuara”. Youtube, diunggah oleh raaneeey, 30-apr-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=FhaFidSu1mU>.

2. Pake bahasa isyarat.
  3. Memahami mereka.
  4. Tidak membantingkan teman tuli karena setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda.
  5. Kita bisa menggunakan indra yang berfungsi dengan baik untuk membantu teman-teman disabilitas.
- c. Tayangan ketiga: Dalam kehidupan sehari-hari penting bagi kita untuk mengenali hambatan penyandang disabilitas, memahami aksesibilitas bagi mereka, termasuk sikap sopan dan ramah ketika berhadapan dengan mereka. Mari kita simak etika berinteraksi dengan penyandang disabilitas intelektual dan disabilitas netra.<sup>39</sup>
- a. Etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas Yaitu terganggunya salah satu fungsi dari panca indra, antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan disabilitas wicara.
    1. Salam, sapa, dan sentuhkan punggung tangan kita ketangan mereka, sambil menyebutkan nama kiat.
    2. Selalu tanyakan terlebih dahulu apakah mereka membutuhkan bantuan atau pendamping kita.
    3. Dalam menuntun biarkan disabilitas netra yang memegang pendamping, bukan sebaliknya.

---

<sup>39</sup> Kemensos Ri, "Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Netra?". Youtube, diunggah oleh Kemensos Ri, 27-dep-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=f3j3AyMh4S4>.

b. Cara berinteraksi dengan sahabat disabilitas

1. Disabilitas netra memegang siku tangan pendamping dan posisi pendamping satu langkah kedepan.
2. Memberikan informasi terkait dengan situasi dan sekeliling jalan.
3. Pegangkan tangan disabilitas netra kepintu mobil atau keatas rangka pintu jika ingin masuk mobil.
4. Sentuhkan atau pegangkan tangan disabilitas netra kesadaran kursi apabila memberi tempat dulu.
5. Memberikan informasi jika ada fasilitas aksesibel bagi disabilitas netra.<sup>40</sup>
6. Ketika berjalan dilokasi yang sempit pendamping melipat tangan kearah belakang sejajar dengan pingang pendamping.
7. Informasikan menu yang tersedia kepada disabilitas netra.
8. Menginformasikan letak peralatan makan dan minum juga posisikan makanan dengan menggunkan arah jarum jam.
9. Tayangan keempat: Dalam kehidupan sehari-hari penting bagi kita untuk mengenali hambatan penyandang disabilitas, memahami aksesibilitas bagi mereka, termasuk sikap sopan dan ramah ketika berhadapan dengan mereka. Mari kita simak etika berinteraksi dengan penyandang disabilitas intelektual dan disabilitas intelektual.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Kemensos Ri, " Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Netra?". Youtube, diunggah oleh Kemensos Ri, 27-dep-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=f3j3AyMh4S4>

<sup>41</sup> Kemensos Ri, " Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Intelektual?". Youtube, diunggah oleh Kemensos Ri, 28-dep-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=F40Km8fKMkI>.

- a. Etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas intelektual Yaitu terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan donw syndrom.
  1. Berbicaralah langsung kepada mereka bukan kepada pendampingnya. Juga ciptakan suasana yang ramah dan banyak senyum.
- b. Cara mendampingi sahabat disabilitas intelektual
  1. Satu orang pendamping untuk satu disabilitas intelektual.
  2. Pastikan kartu identitas disabilitas intelektual selalu dibawa mereka. Karena dalam kartu ini ada informasi penting jika dalam keadaan darurat.
  3. Peka terhadap perubahan emosi mereka, karena mereka sulit mengekspresikan perasaannya jika harus aktif bertanya kepada mereka.
  4. Gunakan gambar atau video untuk menjelaskan sesuatu kepada mereka.
- c. Cara berkomunikasi dengan disabilitas intelektual<sup>42</sup>
  1. Gunakan kata-kata yang tidak berbelit-belit serta jelaskan maksud kita dengan bahasa yang sederhana dengan berulang-ulang sampai mengerti maksud kita.

## **B. Kajian Literatur**

- a. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran pada masa pandemi covid-19” oleh Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Heru Kuswanto, Jurnal Teknologi Pendidikan. Hasil dari penelitian yaitu Pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi.

---

<sup>42</sup> Kemensos Ri, ” *Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Intelektual?*”. Youtube, diunggah oleh Kemensos Ri, 28-dep-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=F40Km8fKMkI>.

Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemic seperti ini.<sup>43</sup>

- b. Penelitian ini berjudul "Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik (Studi Kasus Program " Belajar Dari Rumah" Dalam masa pandemi Covid-19)" oleh Arviani, Heidy, Marsha Vella Santara, and Sandra Berliana Dewi, Journal of International Relations. hasil penelitian yaitu beberapa orang tua diharuskan untuk bekerja dari rumah. Situasi ini menyebabkan banyak orang tua, seperti informan, mengetahui tentang program ini sembari mengawasi anaknya selama belajar di rumah. Dari total keseluruhan responden yang terdiri dari orang tua, guru, dan siswa didapatkan sebanyak 78,7% responden menyatakan mereka mengetahui program "Belajar dari Rumah" ini. Kemudian, sisanya mengatakan tidak mengetahui. Alasan orang tua menonton program "Belajar dari Rumah" ialah untuk mendampingi anaknya ketika menonton program ini. Sejalan dengan itu, hasil penelitian dari kuesioner menyatakan sebanyak 18,6% responden juga memiliki alasan tersebut. Namun, 50,8% responden mengaku menonton karena ingin menambah ilmu

---

<sup>43</sup> Herliandry, Luh Devi, et al. "Pembelajaran pada masa pandemi covid-19." JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan 22.1 (2020): 65-70.

pengetahuan, 11,9% karena merupakan kewajiban, dan sisanya sebanyak 18,7% dengan alasan lain-lain.<sup>44</sup>

Selain itu, program ini dinilai sudah cukup membantu orang tua untuk mengikuti proses belajar anaknya selama di rumah. Mereka pun mendukung apabila pembelajaran ini bisa terus berlanjut ke depannya. Namun, akan lebih baik lagi apabila Kemendikbud beserta TVRI dapat meningkatkan kualitas konten program ini agar lebih interaktif. Sedangkan respon dari sudut pandang pendidik atau guru mengungkapkan tujuan program ini ialah untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar melalui daring. Namun dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang dirasakan.

Program ini masih kurang maksimal sebagai bahan pembelajaran karena hanya menyangkan mata pelajaran yang termasuk ke dalam Ujian Nasional saja. Akan lebih baik jika acara untuk masing-masing jenjang dibedakan, meski memang beberapa jenjang memiliki kesamaan materi namun kemungkinan porsinya tidak sama. Buruknya kualitas penerimaan audio visual program "Belajar dari Rumah" juga menjadi isu yang dirasakan oleh 42,4% responden kuesioner. Program "Belajar dari Rumah" merupakan program yang baru, bisa dikatakan program ini masih berada di tahap yang belum sempurna sehingga dirasa wajar apabila ditemukan ketidaksempurnaan dalam pelaksanaannya. Terlepas dari kendala dan kekurangan yang dirasakan, informan menilai program ini sudah cukup efektif dalam membantu tugas guru. Apalagi, program ini juga telah memudahkan tugas guru dalam

---

<sup>44</sup> Arviani, Heidy, Marsha Vella Santara, and Sandra Berliana Dewi. "Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik (Studi Kasus Program " Belajar Dari Rumah")." *Global and Policy Journal of International Relations* 8.02 (2020).

memantau aktivitas siswasiswinya selama menjalani belajar dari rumah akibat pandemi Covid-19 ini.<sup>45</sup>

- c. Penelitian ini berjudul "Ketuntasan Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 Program Televisi Edukasi Belajar dari Rumah." Oleh Lutfiyah, Jurnal Pendidikan Matematika. Dari hasil penelitian bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika pada siswa Madrasah Tsanawiyah dengan mengikuti program pemerintah tetap belajar dari rumah dengan mengikuti televisi edukasi TVRI bahwa ketuntasan belajar siswa pada penilaian pertama sampai penilaian kelima sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan pada penilaian keenam belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. saran, untuk program televisi edukasi TVRI agar penyajian materi sekolah pada siswa setiap jenjang sesuai dengan kurikulum.<sup>46</sup>
- d. Penelitian ini berjudul "Analisis Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Berbasis Media Televisi Selama Pandemi Covid-19." Oleh Wari, Rages, and Luthfi Hamdani Maula, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian yaitu Peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diperoleh oleh pendidiknya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan pendapat siswa dalam pembelajaran berbasis media televisi selama pandemi covid-19

---

<sup>45</sup> Arviani, Heidy, Marsha Vella Santara, and Sandra Berliana Dewi. "Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik (Studi Kasus Program " Belajar Dari Rumah")." *Global and Policy Journal of International Relations* 8.02 (2020).

<sup>46</sup> Lutfiyah, Lutfiyah. "Ketuntasan Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 Program Televisi Edukasi Belajar dari Rumah." *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika* 3.2 (2020): 142-150.

pendapat siswa bisa membantu masyarakat dalam belajar. Sesuai dengan data yang di peroleh peneliti pelaksanaan pembelajaran berbasis media televisi di TVRI siswa sangat senang karna meskipun keadaan darurat seperti ini siswa masih bisa belajar meskipun tidak sekondusif belajar didalam kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis media televisi di TVRI selama pandemi covid-19 ini adalah ada 1 orang siswa yang tidak memiliki chanel TVRI dan ada kendala selama pembelajaran berlangsung siswa tidak bisa menanyakan langsung kepada guru jika pelajaran tidak dapat dimengerti.<sup>47</sup>

Sedangkan penelitian yang saya laksanakan yaitu untuk mengetahui materi pendidikan tentang etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat dan respons/ulasan siswa terhadap materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat.

---

<sup>47</sup> Wari, Rages, and Luthfi Hamdani Maula. "Analisis Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Berbasis Media Televisi Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3.2 (2020): 99-104.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pemikiran yang didasarkan pada studi literature atau kajian kepustakaan. Dengan membatasi obyek studi dan sifat permasalahannya library research adalah termasuk jenis penelitian kualitatif.

Dilihat dari sudut kawasannya, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua hal. Pertama, penelitian kepustakaan (*Library Research*). Kedua, penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari kepustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal Dengan Penelitian Kualitatif Deskriptif Kepustakaan dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sedangkan penelitian lapangan mengandalkan data-datanya di lapangan (*Social Setting*) yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.<sup>48</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan berdasarkan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Studi Kepustakaan (*Library Research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber

---

<sup>48</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.06.

perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam suatu Media.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data skunder.

### a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus.<sup>50</sup>

Sumber data primer adalah sumber data hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seorang tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Data-data yang akan diperoleh nantinya dilihat dari program belajar dirumah melalui acara televisi Republik Indonesia (TVRI).

### b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah ragam khusus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*Second Hand*)

---

<sup>49</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal.03.

<sup>50</sup> Sugiono, *Memeahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 82.

yang berkaitan dengan masalah peneliti. Data-data yang akan membantu menunjang data primer yakni dengan buku-buku atau dokumen serta sumber-sumber lain yang pasti dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Data ini berupa data tekstual ( buku-buku dan sebagainya yang berkenaan dengan keperluan peneliti ) dan data yang berbentuk *cyber* ( hasil postingan internet, jurnal, *e-book* dan data hasil program microsof word).

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini Bogdan menyatakan: "*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*". Dari penjelasan diatas dalam kebanyakan tradisi penelitian kualitatif, frase dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri.<sup>51</sup> dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi bukan hanya studi historis, melainkan dokumen berupa data

---

<sup>51</sup> *Ibid*, Hal. 240

tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Merujuk pada jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *library research*, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis isi atau content analysis. Analisis isi (*content analysis*) pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.<sup>52</sup>

Lockyer mengembangkan analisis isi lebih mendalam dengan menyebutkan bahwa analisis isi yang dimaksudkan tidak saja berupa narasi tertulis yang diambil dari koran, majalah, acara TV, naskah pidato, tetapi juga melebar hingga arsitektur, model pakaian, bahkan perkantoran, rumah makan dan sarana-sarana di ruang publik. Misalkan kita ingin mengetahui apakah lagu-lagu di Indonesia saat ini lebih berorientasi cinta atau kritik sosial, apakah sinetron di televisi lebih mengungkapkan kehidupan hedonistis daripada realistis, apakah surat kabar A menunjukkan sikap konservatif, apakah pidato tokoh politik cenderung menggunakan kata-kata abstrak dan sloganistis, dan sebagainya.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian diatas bahwa Analisis itu sebuah prosedur yang sistematis dirancang untuk menguji informasi untuk mengambil kesimpulan dengan

---

<sup>52</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal.06

<sup>53</sup> Ahmad, Jumal. "*Desain penelitian analisis isi (Content analysis)*." Research Gate 5.9 (2018).hal.07

mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa isi dari materi pendidikan tentang etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat dan respon atau ulasan siswa terhadap materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas dalam pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

#### **A. Sejarah Televisi Republik Indonesia ( TVRI )**

TVRI Nasional berdiri pada 24 Agustus 1962 (berdasarkan SK Menpen RI No.20/SK/VII/61) ditandai dengan siaran perdana Asian Games di Stadion Utama Gelanggang Olah Raga Bung Karno. Pada saat itu TVRI menyiarkan event-event Asian Games dengan menggunakan pemancar berkekuatan 10 kilo watt dengan nama Saluran 5. TVRI merupakan bagian dari Biro dan Televisi organizing Comitte Asian Games IV. Artinya payung hukum status TVRI pada waktu itu berada pada naungan NOC. Asian games IV, bukan dibawah Departemen Penerangan. Status TVRI pada saat itu berbentuk yayasan TVRI yang bertanggung jawab langsung pada Presiden. Tahun 1976 berubah status menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Departemen Penerangan. Memasuki era Reformasi bersamaan dengan di likuidasinya Departemen Penerangan, melalui Keppres no.355/M/1999 tentang Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional dan mandulnya UU no 24 tahun 1997 tentang Undang-undang Penyiaran, maka status hukum TVRI “mengambang”.<sup>54</sup>

PP No.36 tahun 2000 tentang Pendidikan Perusahaan Jawatan TVRI tanggal 7 Juni 2000. Setelah terbitnya Peraturan Pemerintah no.36 tahun 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia. TVRI dengan PP ini memperoleh kejelasan status hukum yakni sebagai perusahaan jawatan yang menyelenggarakan

---

<sup>54</sup> Pratama, Zuffar Ikhsan, “ *Laporan Prktik Kerja Lapangan Pada bagian Keuangan di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Indonesia.*”(2019). 53.

kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik, independent, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan, dan menyelenggarakan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan, dan hiburan serta usaha-usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standar yang tinggi.

Bulan Juni 2000, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI. Bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI di bawah kantor Menteri Negara BUMN dan Departemen Keuangan RI untuk urusan organisasi dan keuangan. Tanggal 17 April 2002, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara.<sup>55</sup>

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki 22 stasiun Daerah dan 1 stasiun Pusat dengan didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Karyawan TVRI berjumlah 6.823 orang diseluruh daerah Indonesia dan sekitar 2.000 orang diantaranya adalah karyawan Kantor Pusat dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, 55.

TVRI bersiaran dengan menggunakan dua sistem yaitu VHF dan UHF, setelah selesainya dibangun stasiun pemancar Gunung Tela Bogor pada 18 Mei 2002 dengan kekuatan 80 Kw. Kota-kota yang telah menggunakan UHF yaitu Jakarta, Bandung dan Medan, selain beberapa kota kecil seperti di Kalimantan dan Jawa Timur. TVRI Pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.45 WIB dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan entertain. TVRI juga memiliki Program 2 Jakarta, pada saluran/chanel 8 VHF. Program 2 mulai mengudara pada 1 Januari 1983 dengan acara tunggal siaran Berita bahasa Inggris dengan nama Six Thirty Report selama setengah jam pukul 18.30 WIB, dibawah tanggung jawab bagian Pemberitaan.<sup>56</sup>

Pada perkembangannya rubrik tersebut berubah nama menjadi English News Service (ENS). Program 2 TVRI kini mengudara mulai pukul 17.30 - 21.00 WIB dengan berbagai jenis acara berita dan hiburan. Sekarang ini tengah dilakukan negosiasi dengan pihak swasta untuk bekerjasama dibidang manajemen produksi dan siaran program 2 TVRI Jakarta dan sekitarnya, dengan adanya rencana perubahan frekuensi dari VHF ke UHF. Dibidang isi siaran akan lebih ditekankan kepada paket-paket jadi (can product) dengan materi siaran untuk konsumsi masyarakat metropolitan Jakarta.

Dengan perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan ke TV Publik sesuai undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 dimana disebutkan TVRI berbentuk PERSERO atau PT. Melalui PERSERO ini

---

<sup>56</sup> Pratama, *Ibid*, 56-57

Pemerintah mengharapkan Direksi TVRI dapat melakukan pembenahan-pembenahan baik dibidang Manajemen, Struktur Organisasi, SDM dan Keuangan.

**a. Visi-Misi Televisi Republik Indonesia ( TVRI )**

1. Visi: Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.<sup>57</sup>
2. Misi
  - a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus kontrol sosial yang dinamis.
  - b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
  - c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
  - d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara di dunia Internasional.

**b. Struktur organisasi Televisi Republik Indonesia (TVRI)**

1. Direktur Utama; berfungsi sebagai memimpin, mengatur, dan mengkoordinasikan tugas anggota direksi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk melaksanakan fungsi yang dimaksud, direktur utama dibantu oleh satuan pengawasan, sekretariat perusahaan, dan tenaga ahli.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Andayani, Pessi. "*Analisis produksi program pemberitaan dunia dalam berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI)*." (2009). 12.

<sup>58</sup> *Ibid*, 43

2. Direktorat Berita; dipimpin oleh yang bertugas menetapkan kebijakan, melaksanakan pembinaan dan menyelenggarakan kegiatan di bidang berita. Direktorat berita terdiri dari bidang pemberitaan, bidang produksi, sekretariat, dan kelompok fungsional.

Di bawah ini merupakan fungsi dari direktur berita antara lain:

- a. Menetapkan kebijakan dibidang produksi dan penyiaran acara pemberitaan.
  - b. Menetapkan kebijakan dibidang pendudukan produksi dan dokumentasi acara pemberitaan.
  - c. Mengkoordinasikan dan mengawasi penyelenggaraan produksi dan siaran berita di lingkungan TVRI.
3. Direktorat Program; dipimpin oleh direktur yang bertugas menetapkan kebijakan, melaksanakan pembinaan, dan menyelenggarakan kegiatan dibidang siaran, produksi, pemasaran, serta penjualan. Direktorat program terdiri dari: bidang siaran, bidang produksi, bidang pemasaran dan penjualan, sekretariat, dan kelompok fungsional.
  4. Direktorat Teknik; dipimpin oleh direktur yang bertugas menetapkan kebijakan, melaksanakan pembinaan, dan menyelenggarakan kegiatan dibidang teknik. Direktorat teknik terdiri dari: bidang teknik transmisi dan prasarana, bidang teknik produksi dan penyiaran, bidang kerjasama teknik dan teknologi informasi, sekretariat, dan kelompok fungsional. Untuk menyelenggarakan tugas, direktorat teknik berfungsi sebagai:<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Andayani, Pessi, *Ibid*, 44.

- a. Merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi pengadaan peralatan teknik dan prasarana.
  - b. Merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan operasional dan penggunaan peralatan teknik.
  - c. Merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi pemeliharaan peralatan teknik.
  - d. Merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi pengembangan peralatan teknik.
  - e. Merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi SDM teknik.
  - f. Merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kerjasama teknik dengan berbagai pihak.
5. Direktorat Keuangan; dipimpin oleh direktur yang menetapkan kebijakan, melaksanakan pembinaan, dan menyelenggarakan kegiatan keuangan. Direktorat keuangan terdiri dari: bidang anggaran, bidang keuangan dan investasi, bidang akuntansi dan perpajakan, sekretariat, dan kelompok fungsional. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut direktorat keuangan mempunyai tugas sebagai:<sup>60</sup>
- a. Merencanakan anggaran TVRI meliputi anggaran program, non-program, permodalan, dan investasi.
  - b. Merencanakan dan mengusulkan sumber dana untuk pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

---

<sup>60</sup> Andayani, Pessi. "*Analisis produksi program pemberitaan dunia dalam berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI)*." (2009), 45.

- c. Merencanakan jasa konsultasi dibidang keuangan.
  - d. Merencanakan pengelolaan anggaran kas dan modal kerja perusahaan, termasuk pengelolaan hutang dan piutang perusahaan.
  - e. Melaksanakan analisis anggaran, keuangan, dan laporan keuangan.
  - f. Mengendalikan dan mengevaluasi anggaran dan keuangan.
6. Direktorat Umum; dipimpin oleh direktur yang bertugas menetapkan kebijakan, melaksanakan pembinaan dan menyelenggarakan kegiatan dibidang umum dan sumber daya manusia. Direktorat umum terdiri dari: bidang anggaran, bidang keuangan dan investasi, bidang akuntansi dan perpajakan, secretariat, dan kelompok fungsional. Direktorat umum mempunyai fungsi sebagai berikut :<sup>61</sup>
- a. Penetapan kebijaksanaan proses pengadaan barang, pengadaan jasa, dan pendistribusian.
  - b. Penetapan kebijaksanaan perkembangan, pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana umum serta pengelolaan asset.
  - c. Penetapan , kebijaksanaan pengelolaan SDM.
  - d. Pembinaan kegiatan bidang umum dan personalia seluruh satuan kerja di lingkungan TVRI
7. Satuan Pengawas Intern bertugas melaksanakan pemeriksaan intern keuangan, dan pelaksanaanya pada TVRI, serta memberikann saran-saran perbaikan. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud kepala satuan pengawas intern mempunyai fungsi, yaitu:<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid*, 46.

<sup>62</sup> Andayani, Pessi. *Ibid*, 47.

- a. Menyusun program kerja pemeriksaan tahunan bidang keuangan dan operasional, meliputi rencana pemeriksaan rutin, dan pemeriksaan khusus.
  - b. Mengkoordinasikan pelaksanaan pemeriksa untuk mencegah kerugian dari penyimpangan pelaksanaan peraturan di bidang keuangan, operasional, dan penunjang operasional.
  - c. Mengkoordinasikan pembuatan laporan hasil pemeriksaan sesuai jadwal terhadap seluruh satuan kerja.
  - d. Mengkoordinasikan permintaan laporan pelaksana tindak lanjut atas temuan pemeriksaan kepada satuan kerja terkait.
  - e. Kepala TVRI Stasiun Daerah; bertugas menetapkan kebijakan operasional penyiaran di daerah dan pemancarluasan siaran nasional, serta menkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya sesuai kebijakan direksi.
8. TVRI Sektor Transmisi; bertugas melakukan pengoperasian perawatan dan perbaikan pemancar, prasarana melakukan administrasi keuangan, serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaan sesuai dengan kebijakan direksi.
9. Kepala Balai Diklat. Kepala Pendidikan dan Pelatihan bertugas merencanakan, menyelenggarakan dan mengevaluasi jasa pelatihan di bidang pertelevisian, serta jasa pemanfaatan fasilitas sarana produksi baik untuk kepentingan TVRI maupun untuk umum. Selain itu juga bertugas mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.<sup>63</sup>
10. Sekeretariat Perusahaan; dalam struktur PT TVRI (persero) berada di antara direktur utama dan pengawasan direksi lainnya. Sekretariat perusahaan dipimpin

---

<sup>63</sup> *Ibid*, 48.

oleh sekretaris. Ia berperan sebagai penghubung BOD, senior manajemen, dan pemegang saham.

### **c. Program-Program Televisi Republik Indonesia ( TVRI )**

TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik menganut konsep pendidikan menyeluruh atau umum (*general education*) agar pemirsa bisa menikmati berbagai program baik pendidikan, berita, maupun hiburan. Sebagai salah satu stasiun yang ada di Indonesia, TVRI mempunyai beberapa program siaran yang tidak kalah bagusnya dari televisi swasta. Strategi TVRI sendiri adalah mencari dan memberikan sesuatu yang berbeda untuk pemirsa dengan memberikan program yang memberikan informasi tentang keindonesiaan dan kedaerahan yang berorientasi untuk keutuhan bangsa dan Negara. Program-program yang disiarkan di TVRI umumnya bersifat informasi, hiburan, sampai dengan pendidikan, antara lain: program berita, drama, musik, kuis, pendidikan, agama Islam, dan olahraga. Persentase dari program yang disiarkan sendiri, yakni 40% untuk program berita dan 60% untuk program hiburan.<sup>64</sup>

Program hiburan TVRI yang terdiri dari program musik dan drama, seperti Dangdut Pro Mania, Jazz, dan Bintang-Bintang Blues. Program pendidikan seperti Pelajaran Indonesia, Pelajaran Bahasa Inggris, Pelajaran Matematika. Program agama Islam di antaranya: Telitilawah, Hikmah Pagi, Untukmu Ibu Indonesia (pengganti program Mutiara Jumat), dan Cangkim Bincang Ta'lim. Sedangkan untuk program pemberitaan, TVRI sendiri mempunyai beberapa program berita yang disiarkan, seperti Warta Nusantara, Warta Pemilu, Warta Siang, Warta Malam, Dunia Dalam Berita, English News Service (ENS), Warta Serumpun, dan Warta Terakhir.

---

<sup>64</sup> Andayani, Pessi. *Ibid*, 49.

TVRI Pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.00 WIB dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan entertain. Target market melebar menjadi anak-anak, anak muda, dan keluarga muda (ABCD, 05 – 40, M / F). Saat ini TVRI Memiliki 27 stasiun Daerah dan 1 Stasiun Pusat dengan didukung 376 satuan transmisi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Motto TVRI yang pada awalnya adalah “Menjalin Persatuan dan Kesatuan”, dan pada tahun 2000, mottonya berubah menjadi “Makin Dekat di Hati”, kini berubah kembali menjadi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

#### **d. Posisi TVRI di Masa Pandemi Covid-19**

Sejak tahun 2005 hingga kini, status TVRI telah berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, maka TVRI berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Peraturan mengenai TVRI sebagai LPP telah diatur di dalam: UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran; PP RI Nomor 11 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik; PP RI Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Seperti yang tercantum dalam Pasal 4 PP No. 13 Tahun 2005, TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) memiliki tanggung jawab dalam memberikan program yang mendidik bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menjadi rintangan tersendiri terlebih karena di satu sisi, TVRI harus memberikan program yang mendidik. Di sisi lain, TVRI juga dituntut untuk mampu menciptakan program yang menarik dan tidak membosankan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Arviani, Heidy, Marsha Vella Santara, and Sandra Berliana Dewi. "Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik (Studi Kasus Program "Belajar Dari Rumah")." *Global & Policy* 8.02 (2020).01.

Televisi pendidikan atau televisi pembelajaran adalah penggunaan program televisi di bidang pendidikan jarak jauh. Televisi bisa menjadi alat pembelajaran yang sangat kuat dan efektif untuk anak-anak jika digunakan secara bijak. Televisi dapat membantu kaum muda menemukan di mana mereka cocok dengan masyarakat, mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan teman sebaya dan keluarga, dan mengajarkan mereka untuk memahami aspek sosial komunikasi yang kompleks. Di masa pandemi COVID-19 ini, mengharuskan hampir seluruh masyarakat Indonesia untuk bekerja dari rumah. Akibatnya, seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah sementara harus ditiadakan untuk mendukung kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dari pemerintah. Untuk memastikan pada masa tanggap darurat ini para siswa yang duduk di bangku sekolah telah mendapatkan pembelajaran dari rumah, maka Kemendikbud menghadirkan Program “Belajar dari Rumah” di TVRI.<sup>66</sup>

Ini merupakan kesempatan emas bagi TVRI untuk menunjukkan perannya kepada masyarakat sebagai saluran gratis yang bisa dimanfaatkan oleh siswa, guru, dan orang tua di berbagai daerah untuk membantu pembelajaran dari rumah. Hal ini juga membuat TVRI memiliki posisi yang penting sebagai platform pendidikan mengingat perannya yang dapat memperluas akses layanan pendidikan bagi masyarakat di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) yang memiliki keterbatasan akses internet maupun keterbatasan ekonomi. Selain TVRI, Kemendikbud juga memiliki TV Pendidikan yang dimulai pada tahun 2004, atau Televisi Pendidikan Indonesia (TV Pendidikan, sebelumnya TVE). Saat ini, TV

---

<sup>66</sup> *Ibid*, 02

Pendidikan memiliki dua saluran yang menayangkan program pendidikan langsung, satu untuk siswa dan yang lainnya untuk guru. Situs web saluran juga menyiarkan langsung siaran televisi serta menampung konten elektronik sesuai permintaan.

Sedangkan “Rumah Belajar”, adalah portal lain dari Kementerian yang menyediakan sumber belajar sesuai permintaan serta fasilitas komunikasi kepada guru dan siswa, mulai dari tingkat pengembangan anak usia dini hingga tingkat sekolah menengah, serta pendidikan kejuruan. Secara khusus, ini menyediakan sistem manajemen pembelajaran serta pelajaran digital, buku teks elektronik, dan alat penilaian praktik yang selaras dengan kurikulum. Inisiatif pemerintah lain dalam pendidikan tersier, Program Sistem Pembelajaran Online (SPADA), mendukung Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) di semua lembaga pendidikan tersier yang terhubung dengannya. Ini telah tersedia secara bebas untuk semua siswa pendidikan tinggi yang sekarang dapat mengakses kuliah online dan materi kursus dari perguruan tinggi yang terhubung dengan SPADA serta kuliah terbuka dan sumber daya yang di-hosting-nya. Sepuluh penyedia teknologi telah diselenggarakan oleh Kemendikbud untuk menyediakan akses gratis ke pembelajaran online, termasuk Ruang Guru dan Zenius. Platform pembelajaran berbasis teknologi lainnya yang digunakan di negara ini untuk membantu para siswa termasuk Pendidikan Google Suite, Kelas Cerdas, Tim Microsoft, Sekolah Quipper, Sekolahmu, dan Kelas Pintar.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Arviani, *Ibid*, 03.

#### e. Jangkauan dan Segmentasi Khalayak TVRI

Sudah setengah abad lebih TVRI mengudara di Indonesia yang terhitung sejak siaran pertamanya yang menayangkan Asian Games ke IV. Selama itu pula sudah banyak perubahan yang terjadi pada status dan bentuknya. Yang terakhir, TVRI mengubah dirinya menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Sebagai LPP, TVRI terus berusaha untuk mengembangkan siarannya, termasuk juga memperluas jangkauan siarannya. Secara penyelenggaraan siarannya, TVRI tidak hanya menyelenggarakan siaran nasional saja, namun juga siaran lokal, regional, dan internasional.<sup>68</sup>

Berikut ketentuan dan jangkauan dari masing-masing siaran: (1) Siaran lokal diselenggarakan oleh masing-masing stasiun daerah dengan jumlah siaran sekurang-kurangnya 5 jam sehari. Secara garis besar, televisi lokal mempresentasikan kebutuhan masyarakat di daerah dalam proses menyeimbangkan informasi, termasuk untuk mengangkat kearifan lokal sebagai ciri khas masyarakat (Aries 2017). Saat ini TVRI telah memiliki 29 stasiun lokal yang tersebar di ibu kota 29 provinsi di Indonesia. Dengan begitu siaran TVRI mampu menjangkau 200 juta lebih penduduk (Analog dan Digital). (2) Siaran regional diselenggarakan oleh lebih dari satu atau beberapa Stasiun Daerah dengan jumlah waktu siaran 3 jam setiap minggu. Saat ini telah terdapat 29 Stasiun Regional. (3) Siaran nasional diselenggarakan oleh TVRI Pusat didukung oleh Stasiun Daerah dengan jumlah siaran sekurang-kurangnya 24 jam sehari. (4) Siaran internasional diselenggarakan

---

<sup>68</sup> Arviani, Heidy, Marsha Vella Santara, and Sandra Berliana Dewi. "Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik (Studi Kasus Program "Belajar Dari Rumah")." *Global & Policy* 8.02 (2020).04

oleh Stasiun Pusat dan Stasiun Daerah dengan jumlah waktu siaran 23 jam setiap hari. Saat ini terdapat sembilan perusahaan kerja sama lintas batas dan 11 negara ASEAN yang memiliki siaran Internasional TVRI.<sup>69</sup>

Mengikuti perkembangan teknologi pertelevisian yang mengarah pada *convergency*, TVRI memutuskan untuk meluncurkan siaran digitalnya pada tahun 2007. Maka saat ini TVRI mengudara di seluruh Indonesia dengan sistem siaran Analog dan Digital. Siaran digital mengudara dengan empat kanal yaitu: Nasional (hanya disebut TVRI di layar), Kanal 2 (TVRI daerah), Kanal 3, dan TVRI Sport. Hingga kini TVRI telah memiliki 68 Stasiun Jaringan Siaran Digital. Siaran TVRI juga dapat ditonton melalui siaran *streaming* di website resmi, aplikasi TVRI Klik, dan layanan OTT lainnya.

Segmentasi adalah teknik pemasaran yang melibatkan pengelompokan khalayak ke dalam segmen atau pengelompokan yang relatif homogen, dan memperlakukan setiap segmen secara terpisah untuk tujuan pengembangan produk, distribusi, promosi, atau komunikasi. Studi segmentasi berlandaskan dasar pemikiran atau asumsi (premis) khalayak yang satu berbeda dengan yang lainnya, mempunyai gaya hidup, sikap dan motivasi yang berbeda serta mengikuti pola perilaku yang berlainan dan berbeda. Dalam dunia pemasaran produk, data ini digunakan untuk mengidentifikasi kelompok khalayak atau segmen peluang terbesar. Untuk menentukan segmentasi khalayak TVRI, maka khalayak dapat dibagi/dikelompokkan menjadi beberapa kategori, di antaranya yaitu segmentasi

---

<sup>69</sup> *Ibid*, 06.

demografi, segmentasi geografis, segmentasi geo-demografis, dan segmentasi psikografis. Menurut Fachrudin (2016), segmentasi penonton berdasarkan demografi merupakan segmentasi pasar, dimana penonton dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, status ekonomi penonton, dan lain-lain.<sup>70</sup>

Berdasarkan riset “Nielsen TV View” untuk TVRI pada 2018, didapatkan Data Profil Khalayak TVRI berdasarkan gender, umur, profesi, dan kelas sosial sebagai berikut. (1) Jenis Kelamin (Gender). Mayoritas khalayak TVRI berdasarkan jenis kelamin ialah perempuan dengan perbedaan yang tidak terlalu jauh, yaitu 51% perempuan dan 49% laki-laki. (2) Usia. Kelompok umur 5-19 tahun menjadi kelompok usia dengan potensi pemirsa paling tinggi, yaitu 44%. Disusul oleh kelompok umur 20-39 tahun yang menempati posisi kedua dengan total 20%. Sedangkan kelompok umur 40+ tahun menjadi kelompok usia dengan potensi pemirsa paling rendah, yaitu 34%. (3) Profesi. Nielsen membagi kategori profesi menjadi lima kelompok, di antaranya yaitu ibu rumah tangga, *blue collar*, pelajar, *white collar*, dan pensiunan. Hasilnya, didapatkan kelompok *blue collar* menjadi kelompok profesi tertinggi dengan 31%. Disusul kelompok ibu rumah tangga dan pelajar yang masing-masing mendapatkan sebanyak 21%. Kemudian kelompok *white collar* dengan 15% dan kelompok pensiunan dengan 12% yang menjadikan sebagai kelompok profesi terendah. (4) Kelas Sosial. Nielsen membagi kategori kelas sosial menjadi 3 kelompok, yaitu kalangan atas, menengah, dan bawah. Kelompok yang memiliki presentase paling tinggi adalah kalangan menengah dengan 58%. Kemudian kalangan atas menempati posisi kedua dengan 31%.

---

<sup>70</sup> Arviani, *Ibid*, 07.

Sedangkan kalangan bawah menjadi kelompok yang memiliki presentase yang paling rendah yaitu 11%.<sup>71</sup>

#### **f. Ragam Program Acara “Belajar dari Rumah”**

TVRI memiliki banyak program acara yang terbagi ke dalam berbagai bidang. Yakni pendidikan, hiburan, olahraga, budaya dan informasi. Program unggulan TVRI, diantaranya: “Dunia Dalam Berita”, “Highlight Premier League”, “Pesona Indonesia”, dan “Belajar dari Rumah”. Khusus program program “Belajar dari Rumah”, TVRI memiliki banyak varian program dengan sasaran segmentasi yang berbeda pula. Berikut macam dan contoh program acara “Belajar dari Rumah” (tvri.go.id diakses pada 17 Juni 2020).

##### **1. Belajar dari Rumah PAUD Sederajat**

“Belajar dari Rumah PAUD Sederajat” adalah sebuah program acara pendidikan yang memiliki segmentasi khalayak siswa PAUD sederajat. Program ini menggabungkan pendidikan dan hiburan (edutainment) yang menyenangkan dengan menghadirkan puppet atau boneka yang memiliki tokoh utama bernama Putri, Momon, dan tokoh boneka yang menggambarkan identitas bangsa Indonesia, yakni Jabrik (bayi badak bercula satu) dan tokoh boneka Tantan (seekor orang utan betina). Program acara ini tayang setiap hari Senin hingga Jumat, setiap pukul 08.00 WIB. Program ini bertujuan untuk mempelajari hal-hal

---

<sup>71</sup> Arviani, Heidy, Marsha Vella Santara, and Sandra Berliana Dewi. "Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik (Studi Kasus Program "Belajar Dari Rumah")." *Global & Policy* 8.02 (2020).07

dasar pada anak usia dini yang meliputi pengetahuan, perkembangan kreativitas, pengenalan budaya, dan kekayaan alam Indonesia.<sup>72</sup>

## 2. Sahabat Pelangi

“Sahabat Pelangi” adalah sebuah program acara pendidikan yang memiliki segmentasi khalayak siswa Sekolah Dasar kelas 1-3 dan sederajat. Menceritakan warna-warni persahabatan anak Indonesia yang berbeda suku, kulit, agama namun tetap satu jua. Menggambarkan kisah sehari-hari yang dialami oleh Chandra, Wayan, Marta, dan Nisa. Setiap episode “Sahabat Pelangi” memiliki tema yang berbeda. Serta di setiap episode juga terdapat kuis dan soal yang bisa dijawab khalayak. Program acara ini tayang setiap hari Senin hingga Jumat, setiap pukul 08.30 WIB. Program acara “Sahabat Pelangi” memiliki pesan baik yang dapat dipelajari oleh siswa. Contohnya pada episode “Karung Terdampar” yang mengajarkan untuk mengalah, bekerja sama, serta bertanggung jawab.<sup>73</sup>

## 3. Gemar Matematika

“Gemar Matematika” adalah sebuah program acara pendidikan yang memiliki segmentasi khalayak siswa Sekolah Dasar kelas 4-6 dan sederajat. Program acara yang dipandu oleh Pak Ridwan ini membahas seputar dunia matematika dengan penjelasan yang dilengkapi dengan animasi dan dengan petunjuk cara pengerjaan. Program acara ini tayang setiap hari Senin hingga Jumat, setiap pukul 09.00 WIB.

---

<sup>72</sup> *Ibid*, 08.

<sup>73</sup> Arviani, *Ibid*, 09.

#### 4. Belajar dari Rumah SMP Sederajat

“Belajar dari Rumah SMP Sederajat” adalah sebuah program acara pendidikan yang memiliki segmentasi khalayak siswa Sekolah Menengah Pertama dan sederajat. Program acaranya meliputi mata pelajaran siswa SMP sederajat. Program acara ini tayang setiap hari Senin hingga Jumat, setiap pukul 09.30 WIB. Daintaranya etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas, matematika, seni budaya dan lain-lainya.

#### 5. Belajar dari Rumah SMA Sederajat.

“Belajar dari Rumah SMA Sederajat” adalah sebuah program acara pendidikan yang memiliki segmentasi khalayak siswa Sekolah Menengah Atas dan sederajat. Program acaranya meliputi mata pelajaran siswa SMA sederajat. Program acara ini tayang setiap hari Senin hingga Jumat, setiap pukul 10.00 WIB.<sup>74</sup>

#### 6. Belajar dari Rumah Pengasuhan dan Pendidikan Anak

“Belajar dari Rumah Pengasuhan dan Pendidikan Anak” adalah program acara pendidikan yang memiliki segmentasi khalayak orang tua/wali murid. Program acara yang membahas mengenai tips dan pengasuhan anak untuk orang tua ini, tayang setiap hari Senin hingga Jumat, setiap pukul 10.30 WIB. Salah satu episodenya yang memiliki tema “Seri Tahap Perkembangan Anak”, membahas tentang tahap perkembangan anak.

---

<sup>74</sup> Arviani, Heidy, Marsha Vella Santara, and Sandra Berliana Dewi. "Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik (Studi Kasus Program " Belajar Dari Rumah)"." *Global & Policy* 8.02 (2020).10.

## B. Etika Berinteraksi dengan Sahabat disabilitas

Pada dasarnya pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang utama. Pendidik bersama peserta didik menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila kegiatan belajar dan pembelajaran berjalan efektif.

Menurut Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>75</sup>

Dikarnakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk belajar tatap muka pemerintah menginisiasi program belajar dirumah menggunakan televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai upaya kemdikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan dimasa COVID-19.

---

<sup>75</sup> RI, Badan Keahlian DPR, Gd Nusantara I. Lt, and Jl Jend Gatot Subroto. *"Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19."* (2020).hal.7

Televisi merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dimasa pandemi COVID-19 ini. Televisi pendidikan merupakan penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran, tidak sekedar menghibur namun juga yang lebih penting adalah mendidik.

Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Oleh karena itu materi yang ditayangkan di televisi Republik Indonesia (TVRI) yaitu diantaranya etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas, matematika, seni budaya, mengenal gaya belajar yang pas untuk kita dan interaksi dengan makhluk hidup dengan lingkungan.

Maka dari itu peneliti menganalisis materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas yang disiarkan di televisi Republik Indonesia (TVRI) pada hari senin 08-06-2020 pukul 9.30-10.00. Adapun isi tayangan yaitu sebagai berikut:

- b. Pembukaan: Teman-teman, dari tayangan hari ini, kamu dapat mengembangkan kompetensi berikut:<sup>76</sup>

#### KOMPETENSI LITERASI:

3. Mempresentasikan pendapat secara lisan dengan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan;

---

<sup>76</sup> Aura Shanty, "Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020" Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>

4. Menuliskan pengamatan dan pengalaman secara koheren dan padu menggunakan rujukan secara etis dan metodologi sederhana.
- d. Tayangan pertama: Teman-teman, tayangan tadi informatif sekali kan? Kita mendapat pesan penting bahwa sahabat disabilitas merupakan bagian dari keragaman hidup. Itu sebabnya pendidikan di Indonesia juga sudah lebih inklusif. Jika kita saling berkolaborasi, tentu akan terjadi suatu kebersamaan yang kuat.

Pernahkan anda melihat para penyandang disabilitas di sekeliling anda ?

Mungkin tidak semua dari kita pernah berinteraksi dengan penyandang disabilitas. Karena mereka masi menjadi masyarakat yang termajilnalkan di indonesia tidak memiliki keluasan dalam beraktivitas, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan pun tidak mudah. Untuk memahami lebih lanjut mengenal, disabilitas mari kita pelajari konsepnya.

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari keberagaman tidak hanya laki-laki perempuan, tinggi-pendek, hitam-putih, orang tua-anak, ada juga disabilitas dan non disabilitas. Oleh karena itu, penyandang disabilitas harus dianggap harus memiliki hak asasi yang sama dengan manusia lainnya, yang tidak di kurangi, di tambah, di halangi, apalagi dicabut atau di hilangkan oleh siapapun. Dalam ruanglingkup suatu negara, penyandang disabilitas adalah bagian dari warga negara, yang hak asasinya wajib di hormati, di lindungi, dan di penuhi oleh warga negara.

Istilah “disabilitas” juga berbeda dengan istilah “cacat”? bahkan istilah disabilitas hadir untuk menggantikan istilah cacat, yang makna negatif dan bahkan

sudah identik dengan kata rusak atau tidak normal, selain itu, istilah fokus dengan cara pandang medis, yaitu menilai hambatan yang di alami seseorang adalah karena kondisi fisiknya. Misalnya seseorang yang terlambat untuk naik ke lantai dua suatu bangunan adalah karena fisiknya yang menggunakan kursi roda, sedangkan disabilitas memandang hambatan yang di alami seseorang adalah karena lingkungan atau fasilitas yang tidak aksesibel, seperti penggunaan kursi roda tidak bisa menaiki tangga, namun bangunan tersebut kurang melengkapi fasilitas dibidang landai/ramb atau lif, yang menjadikannya dapat diakses oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas.

Dengan menggunakan istilah cacat yang fokus kepada fisik seseorang maka kemudian muncul anggapan ada fisik yang "normal" dan "tidak normal". Dimana para penyandang cacat masuk kedalam kategori "tidak normal", bahkan dalam pasal 5 ayat (2) undang-undang 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kecacatan masuk kedalam kriteria masalah sosial, sedangkan dalam istilah disabilitas, tidak ada kendala dalam kondisi fisik seseorang, karena permasalahan hambatan dalam pelaksanaan dalam menjalankan aktivitas disebabkan oleh lingkungan atau fasilitas yang aksesibel oleh karena itu, dalam konsep disabilitas, semua manusia dianggap sama dengan berbagai keunikannya, keunikannya itulah yang harus diakomodasi oleh lingkungan disekitarnya.<sup>77</sup>

Dari segi penyelesaian masalah cara pandang "cacat" berpikir bahwa perubahan harus dilakukan terhadap ketidak hormatan fisik seseorang, sehingga

---

<sup>77</sup> Aura Shanty,"Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020" Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>

mereka dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan atau fasilitas yang sudah ada, dengan cara pandang itu, ditambah dengan anggapan bahwa penyandang cacat adalah orang yang “tidak normal”, maka penyesuaian dilakukan dengan berdasarkan kepada belas kasih orang lain. Maka konsep penyelesaian pada istilah cacat hanya mengandalkan bantuan sosial belaka, yang dijalankan apabila kebutuhan utama sudah terpenuhi, bahkan keberadaanya bisa atau tidak bergantung kepada kebaikan hati pengalokasian anggaran.<sup>78</sup>

Sedangkan disabilitas konsep disabilitas penyelesaian dilakukan dalam segala aspek kehidupan manusia, dan pelaksanaannya masuk dalam komponen utama, karena tidak membedakan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan non disabilitas. Misalnya dalam pembangunan transportasi, armada angkutan umum harus memiliki desain yang ramah terhadap disabilitas, seperti memiliki bidang landai/ramb untuk akses masuk keluar, begitu pula dalam sektor pekerjaan. Pelatihan kerja harus aksesibel terhadap para penyandang disabilitas, dan mampu mengarahkan penyandang disabilitas berkerja sesuai minat dan bakatnya.

Lalu apa yang bisa kita lakukan?

4. Setelah memahami konsep disabilitas maka tidak ada lagi alasan untuk menggunakan istilah cacat dalam menyebut penyandang disabilitas. Dengan begitu setidaknya menghindarkan penggunaan istilah negatif untuk menyebut sekelompok masyarakat tertentu.

---

<sup>78</sup> Aura Shanty, "Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020" Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>

5. Mari periksa bersama: apakah fasilitas dan pelayanan umum disekitarmu sudah ramah untuk penyandang disabilitas? Apakah bidang landai (ramp) atau lift sebagai alternatif menggunakan tangga ? apakah pusat tranfortasi atau pengumuman sudah dilengkapi dengan bentuk-bentuk yang aksesibel? Seperti audio, visual, dan aktual? Dan, apakah pemberi layanan umum sudah memahami konsep disabilitas dan tahu cara menghadapi penyandang disabilitas? Apabila belum, mari berikan masukan atau bahkan tuntutan kepada pihak terkait untuk memenuhi hak-hak penyandang disabilitas.
6. Berhentilah mengeluarkan ejekan atau pertanyaan yang memunculkan seterotif negatif terhadap penyandang disabilitas, misalnya, mengolok-olok seseorang yang memahami gangguan jiwa atau skizofrenia dengan ucapan “orang gila”, atau menjadikan kata “autis” sebagai istilah untuk menyebut seseorang yang tidak dengan lingkungan sosialnya kita harus memulai hentikan dari kita sendiri, dan mengkritisi, bahkan melaporkan kepada kepolisian, apabila ada yang melakukan penghinaan terhadap penyandang disabilitas.<sup>79</sup>

Evaluasi : Usaha apa yang bisa kita lakukan untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi sahabatdisabilitas?

Dari hasil pengamatan pada tayangan pertama materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep disabilitas, hak-hak penyandang disabilitas dan akses untuk penyandang disabilitas seperti transportasi,

---

<sup>79</sup> Aura Shanty, "Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020" Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>

armada angkutan umum yang harus memiliki desain yang ramah untuk penyandang disabilitas yaitu memiliki bidang landai/ramb untuk akses masuk keluar dan begitu pula dalam sektor pekerjaan. Pelatihan kerja harus aksesibel terhadap para penyandang disabilitas dan mampu mengarahkan penyandang disabilitas berkerja sesuai minat dan bakatnya.

Dalam tayangan pertama siswa harus menghargai, menolong dan peduli bahwa manusia semuanya sama tidak boleh apalagi membicarakan warna kulit fisik mereka. Sehingga jika bertemu dengan dengan penyandang disabilitas harus menolong atau membantu penyandang disabilitas apabila mereka kesulitan terhadap lingkungan sekitar.

Menghargai orang lain adalah harus mampu memperlakukan orang lain secara baik dan benar, dalam arti sesuai norma dan aturan yang berlaku. Kata “baik” diartikan tidak melecehkan (merendahkan), tidak melakukan tindakan kasar, tidak membunuh, dan segala hal yang bernuansa negatif. Sedangkan kata “benar” artinya sesuai dengan aturan yang berlaku, kedudukannya (statusnya) dan tanggung jawabnya. Harus disadari bahwa sesungguhnya tuntutan untuk menghargai orang lain bukan penekanannya karena seseorang baik, namun juga harus bisa menghargai seseorang sekalipun tidak baik, karena ia adalah manusia yang layak dihargai dan dihormati. Kualitas moral yang paling tinggi adalah jika seorang mampu menghargai orang sekalipun jahat. Karena dengan demikian, dia akan melihat yang baik sehingga terbukalah hatinya untuk bertobat, untuk melakukan yang baik.

Menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang. Perilaku menolong sudah diajarkan kepada individu sejak dini, dari hal-hal yang sangat sederhana sampai hal yang dapat menarik empati seseorang. Menolong seseorang merupakan hal yang sangat mudah, tapi ada beberapa orang yang sangat sulit untuk melakukan pertolongan kepada orang lain. Banyak pertolongan diberikan karena rasa empati dari individu satu ke individu yang lain. Tanpa sadar, dengan menolong orang lain maka seseorang tersebut akan mengembangkan konsep dirinya.

kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”. Bagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan Menghormati yang besar; orang-orang kelompok ‘besar’ hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok ‘kecil’, sebaliknya orang ‘kecil’ agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kebaikan untuk membantu teman-teman disabilitas.

- e. Tayangan kedua: Banyak dari kita yang tidak tahu bagaimana berkomunikasi dengan teman-teman penyandang disabilitas, sehingga sulit berteman. Simak obrolan drummer dan YouTuber Rani Ramadhany bersama aktivis tuli Surya Sahetapy tentang bagaimana cara ngobrol dengan teman tuli.<sup>80</sup>
- b. Cara mengobrol dengan teman tuli
6. Tanya dulu dengan tulis dikertas atau handphone apa yang ingin kita sampaikan.
  7. Pake bahasa isyarat.
  8. Memahami mereka.
  9. Tidak membantingkan teman tuli karena setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda.
  10. Kita bisa menggunakan indra yang berfungsi dengan baik untuk membantu teman-teman disabilitas.

Evaluasi: Inspirasi apa yang bisa kita peroleh dari sosok Kak Surya Sahetapy? Jelaskan!

Dari hasil pengamatan pada tayangan kedua materi yang disampaikan meliputi bagaimana kak Rani Ramadhany bersama aktivis tuli Surya Sahetapy tentang cara berkomunikasi dengan sahabat tuli dan memotivasi penyandang disabilitas lainya dari pengalamannya yang sangat luar biasa serta memotivasi penyandang disabilitas bahwa kita sama seperti manusia lainya cuma terletak pada kekurangan pendengaran saja.

---

<sup>80</sup> Ramadhany Rani, "Teman Tuli Surya Sahaetapy Bersuara". Youtube, diunggah oleh raaneeey, 30-apr-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=FhaFidSu1mU>.

Dari pembahasan tayangan kedua secara langsung mengajarkan siswa untuk tidak menilai langsung dikarenakan mereka juga kesulitan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar mereka. Sehingga memberikan pemahaman pada siswa untuk berkomunikasi kepada penyandang disabilitas tuli secara langsung mereka sangat ramah dan senang jika kalian mengajak mengobrol dengan mereka jadi kalian bisa tahu apa yang mereka butuhkan apabila mereka sedang kesulitan berinteraksi dengan lingkungan baru.

Komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, bahwa komunikasi merupakan proses dipindahkannya pengetahuan dari seseorang kepada orang lain, dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Selain itu, Wilbur Schramm mengemukakan pendapatnya bahwa, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.

- f. Tayangan ketiga: Dalam kehidupan sehari-hari penting bagi kita untuk mengenali hambatan penyandang disabilitas, memahami aksesibilitas bagi mereka, termasuk sikap sopan dan ramah ketika berhadapan dengan mereka. Mari kita simak etika berinteraksi dengan penyandang disabilitas intelektual dan disabilitas netra.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Kemensos Ri, "Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Netra?". Youtube, diunggah oleh Kemensos Ri, 27-dep-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=f3j3AyMh4S4>.

- c. Etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas netra Yaitu terganggunya salah satu fungsi dari panca indra, anantara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan disabilitas wicara.
  - 4. Salam, sapa, dan sentuhkan punggung tangan kita ketangan mereka, sambil menyebutkan nama kiat.
  - 5. Selalu tanyakan terlebih dahulu apakah mereka membutuhkan bantuan atau pendamping kita.
  - 6. Dalam menuntun biarkan disabilitas netra yang memegang pendamping, bukan sebaliknya.
- d. Cara berinteraksi dengan sahabat disabilitas
  - 10. Disabilitas netra memegang siku tangan pendamping dan posisi pendamping satu langkah kedepan.
  - 11. Memberikan informasi terkait dengan situasi dan sekeliling jalan.
  - 12. Pegangkan tangan disabilitas netra kepintu mobil atau keatas rangka pintu jika ingin masuk mobil.
  - 13. Sentuhkan atau pegangkan tangan disabilitas netra kesadaran kursi apabila memberi tempat dulu.
  - 14. Memberikan informasi jika ada fasilitas aksesibel bagi disabilitas netra.
  - 15. Ketika berjalan dilokasi yang sempit pendamping melipat tangan kearah belakang sejajar dengan pingang pendamping.
  - 16. Informasikan menu yang tersedia kepada disabilitas netra.
  - 17. Menginformasikan letak peralatan makan dan minum juga posisikan makanan dengan menggunakan arah jarum jam.

Dari hasil pengamatan pada tayangan ketiga materi yang disampaikan meliputi Disabilitas netra adalah orang yang mempunyai keterbatasan dalam salah satu panca indra. Ketika berinteraksi dengan disabilitas netra salam sapa da sentuh tangan mereka tanyakan apakah mereka membutuhkan bantuan dan menuntun mereka. Usahakan ciptakan suasana yang ramah. Cara mendampingi disabilitas netra yakni: Disabilitas netra memengang siku tangan pendamping dan posisi pendamping satu langkah kedepan, memberikan informasi terkait dengan situasi dan sekeliling jalan, Pegangkan tangan disabilitas netra kepintu mobil atau keatas rangka pintu jika ingin masuk mobil, sentuhkan atau pegangkan tangan disabilitas netra kesadaran kursi apabila memberi tempat dulu, Memberikan informasi jika ada fasilitas aksesibel bagi disabilitas netra.

g. Tayangan keempat: Dalam kehidupan sehari-hari penting bagi kita untuk mengenali hambatan penyandang disabilitas, memahami aksesibilitas bagi mereka, termasuk sikap sopan dan ramah ketika berhadapan dengan mereka. Mari kita simak etika berinteraksi dengan penyandang disabilitas intelektual dan disabilitas intelektual.<sup>82</sup>

d. Etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas intelektual Yaitu terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan donw syndrom.

2. Berbicaralah langsung kepada mereka bukan kepada pendampingnya.

Juga ciptakan suasana yang ramah dan banyak senyum.

---

<sup>82</sup> Kemensos Ri, ” *Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Intelektual?*”. Youtube, diunggah oleh Kemensos Ri, 28-dep-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=F40Km8fKMkI>.

- e. Cara mendampingi sahabat disabilitas intelektual
  - 5. Satu orang pendamping untuk satu disabilitas intelektual.
  - 6. Pastikan kartu indentitas disabilitas intelektual selalu dibawa mereka. Karena dalam kartu ini ada inforamasi penting jika dalam keadaan darurat.
  - 7. Peka terhadap perubahan emosi mereka, karena mereka sulit mengekspresikan perasaannya jika harus aktif bertanya kepada mereka.
  - 8. Gunakan gambar atau video untuk menjelaskan sesuatu kepada mereka.
- f. Cara berkomunikasi dengan disabilitas intelektual<sup>83</sup>
  - 2. Gunakan kata-kata yang tidak berbelit-belit serta jelaskan maksud kita dengan bahasa yang sederhana dengan beulang-ulang sampai mengerti maksud kita.

Evaluasi: Menurut pendapatmu, apakah fasilitas publik di sekitar kita dapat dikatakan telah mendukung sahabat disabilitas untuk beraktivitas? Tuliskan harapanmu terkait kondisi tersebut!

Dari hasil pengamatan pada tayangan keempat materi yang disampaikan meliputi Disabilitas intelektual adalah orang yang mempunyai keterbatasan dalam mengingat dan berkonsentrasi. Biasanya mereka memiliki wajah yang hampir sama. Ketika berinteraksi dengan disabilitas intelektual berbicaralah langsung kepada yang bersangkutan bukan ke pendampingnya. Usahakan ciptakan suasana yang ramah dan perbanyak senyum. Cara mendampingi disabilitas intelektual, yakni: Satu orang pendamping untuk satu

---

<sup>83</sup> Kemensos Ri, ” *Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Intelektual?*”. Youtube, diunggah oleh Kemensos Ri, 28-dep-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=F40Km8fKMkI>.

disabilitas intelektual Pastikan kartu identitas disabilitas intelektual selalu dibawa oleh mereka. Karena dalam kartu tersebut terdapat informasi penting dalam keadaan darurat. Peka terhadap perubahan emosi mereka. Karena mereka sulit mengekspresikan perasaannya. Jadi harus aktif bertanya kepada mereka. Gunakan gambar atau video untuk menjelaskan sesuatu kepada mereka.

Dari hasil pengamatan peneliti membagi beberapa bagian analisis adalah sebagai berikut:

**a. Kesesuaian materi dengan kurikulum**

Setelah dilakukan analisis kesesuaian materi dengan kurikulum, Standar isi, standar Proses, dan Standar Penilaian, hasil tingkat kesesuaian materi dalam tayangan televisi Republik Indonesia (TVRI) dengan Kurikulum khusus COVID-19 dapat dilihat pada Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, Memutuskan :

1. Satuan Pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam Kondisi Khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi Peserta Didik.
2. Pelaksanaan Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

3. Dalam hal penetapan Kondisi Khusus sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dicabut oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah maka pelaksanaan Kurikulum pada Kondisi Khusus tetap dilanjutkan sampai dengan berakhirnya tahun ajaran.
4. Ketentuan pemenuhan beban kerja minimal 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu dikecualikan bagi pendidik pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
5. Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Kurikulum yang dimaksud adalah KI/KD yang disesuaikan dengan pembelajaran pada masa pandemi. Kurikulum ini hanya sebagai alternatif yang bisa digunakan oleh guru untuk pembelajaran. Sekolah dapat juga melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri tanpa menghilangkan esensi dan kebermaknaan pembelajaran. Untuk cakupan materi adalah ditentukan berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang harus dipenuhi pada setiap pokok bahasan, sedangkan untuk keluasan, kedalaman, keakuratan, dalam penyajian materi, kesesuaian langkah-langkah dari proses pembelajaran dan evaluasi.

Jadi untuk kesesuaian materi dengan kurikulum sudah sesuai dengan keadaan dimasa pandemi ini sehingga materi yang disampaikan pada tayangan televisi Republik Indonesia (TVRI) sudah mencakup untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **b. Penyampaian dan evaluasi**

Setelah peneliti menonton tayangan etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas penyampaian materi yang menarik, mudah dipahami dan menyenangkan

untuk pendukung proses belajar-mengajar dimasa pandemi COVID-19. Setelah tayangan ada namanya evaluasi berbentuk soal esai kemudian siswa disuruh mencatat dan mengisi soal tersebut lalu dikumpulkan kepada gurunya sebagai bukti telah mengikuti pembelajaran menggunakan televisi Republik Indonesia (TVRI), butiran soalnya tidak terlalu memberatkan siswa karena sudah disesuaikan dengan tingkatan kelas atau derajatnya (TK/PAUD, SD, SMP, dan SMA).

**c. Respons/ ulasan siswa**

Menonton program “Belajar dari Rumah” merupakan tugas wajib yang berikan oleh sekolah kepada siswa, termasuk mengerjakan soal-soal yang diberikan di akhir program pembelajaran. Setelah menonton siswa harus menulis untuk dikumpulkan kepada gurunya. Untuk mengetahui bagaimana respon/ulasan siswa terhadap materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas yang ditayangkan pada program televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah sebagai berikut ulasanya.<sup>84</sup>

1. Pembelajarannya asik langsung ada contoh, berinteraksi langsung dengan sahabat disabilitasnya.
2. Masya Allah. Video ini bermanfaat sekali membantu seseorang untuk memahami materi, bisa ditonton dimanapun dan kapanpun, animasinya bagus, pesan dan kesannya tersampaikan. Tetapi kekurangannya durasiterlalu panjang.
3. Waw video ini keren sekali kak membantu seseorang untuk bisa belajar dari rumah, bisa ditonton dimanapun dan kapanpun, animasinya keren banget, pesan dan kesannya tersampaikan. Tetapi kekurangannya durasiterlalu panjang

---

<sup>84</sup> Aura Shanty, ”Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020” Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>

4. Keren videonya, bisa menambah wawasan tentang disabilitas
5. Pembelajarannya sangat menarik, memotivasi dan peduli akan penyandang disabilitas.
6. Masyaallah sangat bermanfaat , nice info untuk menambah wawasan. Kelebihan dari vidio ini sangat jelas dan dapat mudah dipahami dan dimengerti, untuk kekurangan mungkin tidak ada.
7. Pembelajarannya asik dan menarik sekali. Ada contoh betinteraksi dengan orang pnyandang disabilitasnya langsung. Keren.
8. Sangat bermanfaat, wawasan baru + kepedulian akan penyandang disabilitas
9. Wahhh videonya bagus sekali membantu cara berinteraksi kepada panyandang disabilitas animasinya juga sangat menarik
10. Pembelajarannya menarik, mudah dipahami, tidak membosankan dan bisa diulang jika masih kurang paham. Pertanyaannya tidak memberatkan siswa.<sup>85</sup>

Jika dilihat dari seluruh respon/ulasan siswa tentang materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi ini membatu proses belajar-mengajar dimasa pandemi. Peneliti juga dapat melihat pengemasan materi pembelajaran seperti unsur penjelasan materi oleh pembawa acara dan gambar yang detail menjadi faktor penyebab siswa senang dengan program tersebut dan menarik karena dikemas dalam bentuk cerita dan animasi. Dan ada yang mengeluhkan durasinya

---

<sup>85</sup> Aura Shanty, "Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020" Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>

terlalu panjang tetapi peneliti melihat untuk penyampaian materi dengan durasi 30 menit tersebut sudah sangat cukup untuk memahami satu materi.

Program “Belajar dari Rumah” merupakan program yang baru, bisa dikatakan program ini masih berada di tahap yang belum sempurna sehingga dirasa wajar apabila ditemukan ketidaksempurnaan dalam pelaksanaannya. Terlepas dari kendala dan kekurangan yang dirasakan, peneliti menilai program ini sudah cukup membantu tugas guru. Apalagi, program ini juga telah memudahkan tugas guru dalam memantau aktivitas siswa-siswinya selama menjalani belajar dari rumah akibat pandemi COVID-19 ini.

#### **d. Kelebihan dan kekurangan**

Dari proses pembelajaran menggunakan program televisi Republik Indonesia (TVRI) pasti ada kelebihan dan kekurangannya yaitu kelebihan dari menggunakan program televisi Republik Indonesia (TVRI) dilihat dari ulasan atau komentar siswa pembawa materinya menyenangkan, audio yang jelas dan gambar yang menarik menjadi faktor siswa menyukai pembelajaran tersebut. Dan kekurangannya siswa tidak bisa bertanya secara langsung dan kondisi yang terkadang tidak mendukung seperti pemadaman listrik secara tiba-tiba yang sering terjadi didesa terpencil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan materi etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas yang ditayangkan di televisi Republik Indonesia (TVRI) menarik dikarenakan penataan unsur penjelasan materi yang disampaikan oleh pembawa acara, gambar yang detail, dan dibentuk animasi menjadi faktor penyebab siswa senang dengan program pembelajaran tersebut. jika dilihat dari beberapa respon atau ulasan terlihat siswa menyukai materi pembelajaran yang ditayangkan di televisi Republik Indonesia (TVRI) sehingga membantu proses belajar-mengajar selama masa pandemi.

#### **B. Saran**

##### 1. Pendidik (Guru)

- Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran yang lain untuk membantu menjelaskan materi ajar kepada peserta didik

##### 2. Peserta Didik

- Peserta didik diharapkan mengikuti pembelajaran di rumah dengan baik sesuai dengan protokol kesehatan.

##### 3. Orang tua wali

- Orang tua diharapkan membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung dan untuk memanfaatkan teknologi saat anak harus belajar dari rumah, misalnya dengan membuat jurnal harian tentang

kegiatan selama dirumah, membuat tulisan, photo, video, lukisan, atau apa saja yang merupakan hasil dari project base bersama keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, Gede Pradiva, Yusri Abdillah, and Rizki Yudhi Dewantara. "*Kualitas Pelayanan Bagi Wisatawan Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) di Hotel Berbintang Lima (studi pada Hotel Berbintang Lima Di Kota Denpasar, Provinsi Bali).*" *Jurnal Administrasi Bisnis* 28.1 (2015).
- Andayani, Pessi. "*Analisis produksi program pemberitaan dunia dalam berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI).*" (2009).
- Anwas, Oos M. "*Televisi mendidik karakter bangsa: harapan dan tantangan.*" *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 16.9 (2010).
- Arviani, Heidy, Marsha Vella Santara, and Sandra Berliana Dewi. "*Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik (Studi Kasus Program " Belajar Dari Rumah").*" *Global & Policy* 8.02 (2020).
- Atsani, KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "*Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19.*" *Al-Hikmah* 1.1 (2020).
- Azzahra, Nadia Fairuza. "*Mengkaji Hambatan Pembelajaran jarak jauh di Indonesia dimasa pandemi covid-19*".(2020).
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Fitriah, Rizqi Tsamrotul, Santoso Budi, and S. Psi. *Bimbingan Karir Melalui Keterampilan Massage dalam Upaya Pemberdayaan Penyandang Disabilitas sensorik Netra di Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Mahatmiya Bali*. Diss. IAIN Surakarta, 2019.
- Gunawan, Heri. "*Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh.*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2014).
- Gunawan, I. Gede Dharman. "*Transformasi Televisi Sebagai Masa Pandemi Covid-19.*" *COVID-19: Perspektif Pendidikan* 79 (2020).
- Habibah, Syarifah. "*Akhlaq Dan Etika Dalam Islam.*" *Jurnal Pesona Dasar* 1.4 (2015).
- Hasbullah, Yuliana. *Pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Mataram, 2018.
- Indonesia, Presiden Republik. "*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.*" *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia* (2003).

- Isnanto, R. Rizal. "*Buku ajar etika profesi.*" (2009).
- Istifarroh Istifarroh. *Perlindungan Hak Atas Perkerjaan Terhadap Penyandang disabilitas.* Diss. Universitas 17 Agustus 1945, 2018.
- Jamroni dan suhaimi, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (ciputat: UN jakarta press, 2006).
- Juliyani, Erly. "*Etika Bisnis dalam Perspektif Islam.*" Jurnal Ummul Qura 7.1 (2016).
- Lexy, J, Moleong, *Metodologi Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet, ke-23.
- Materi, A. Pengertian. "*Bab III Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam*" ilmu pendidikan islam.
- Meiliawati, Nur Aini Ayu, Hari Peni Julianti, and Dea Amarilisa Adespin. *Disabilitas Perkembangan Balita Terhadap Pengetahuan dan eterampilan Kader Posyandu Balita* (Studi di Puskesmas Rowosari). Diss. Faculty of Medicine, 2019.
- Nur'aini, Eka, et al. "*Program Pembelajaran.*" Tersedia pada: <https://amaeka.files.wordpress.com/2012/11/program-pembelajaran.pdf> (2012)..
- Pasaribu, Devidora. *Akhlik siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di sma yayasan perguruan indonesia membangun taruna (yapim) Sei gelugur kabupaten deli serdang.* Diss. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Pratama, Zuffar Ikhsan, "*Laporan Prktik Kerja Lapangan Pada bagian Keuangan di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Indonesia.*"(2019).
- Retnaningsih, Ira, and Rahmat Hidayat. "*Representasi Sosial tentang Disabilitas Intelektual pada Kelompok Teman Sebaya.*" Jurnal Psikologi 39.1 (2012).
- RI, Badan Keahlian DPR, Gd Nusantara I. Lt, and Jl Jend Gatot Subroto. "*Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19.*" (2020).
- Rompis, Kartika Gabriela. "*Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia.*" Lex Administratum 4.2 (2016).
- Siti, Yelly Asriani. *Program Pemberdayaan Terhadap Penyandang Disabilitas untuk Kemandirian dirumah Kasih Sayang Desa Krebet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponogoro.* Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.
- Sudrajat, Akhmad. "*Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran.*" Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).
- Sugiono, *Memeahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).

Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10.2 (2015)..

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.).

Winatasaputra, Udin S., et al. "*Hakikat Belajar dan Pembelajaran*" Hakikat Belajar dan Pembelajaran (2014).

Aura Shanty,"*Belajar bersama TVRI SMP/MTs Etika Berinteraksi dengan Sahabat Disabilitas 08 Juni 2020*" Youtube, diunggah oleh Aura Shanty, 09-jun-2020, <https://www.youtube.com/each?v=DZ5t7mWybFU>.

Kemensos Ri, " *Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Intelektual?*". Youtube, diunggah oleh Kemensos Ri, 28-dep-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=F40Km8fKMkI>.

Kemensos Ri," *Bagaimana Etika Berinteraksi dengan Disabilitas Netra?*". Youtube, diunggah oleh Kemensos Ri, 27-dep-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=f3j3AyMh4S4>.

Mansur Ali,Hiru Muhammmad, *Kemandikbud luncurkan program TV belajar dari rumah*: Kamis, 09 Apr 2020,19:32 WIB. <https://republika.co.id/berita/q8iti7380/kemendikbud-luncurkan-program-tv-belajar-dari-rumah>.

Ramadhany Rani," *Teman Tuli Surya Sahaetapy Bersuara*". Youtube, diunggah oleh raaneey, 30-apr-2018, <https://www.youtube.com/watch?v=FhaFidSu1mU>.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL  | Hal-hal yang Dibicarakan                               | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|----------|--|--------------------|-----------------|
| 1  | 20/10/20 | Perbaikan Penulisan Eyaan (EBSI)                       | [Signature]        | [Signature]     |
| 2  | 20/10/20 | lanjutan urus nun penulisan                            | [Signature]        | [Signature]     |
| 3  | 20/10/20 | lanjutan analisis bagian akhir, lampir, ANTR, prosedur | [Signature]        | [Signature]     |
| 4  | 20/10/20 | Abstrak: penulisan                                     | [Signature]        | [Signature]     |
| 5  | 20/10/20 | Abstrak: penulisan                                     | [Signature]        | [Signature]     |
| 6  | 20/10/20 | Paragraf: penulisan                                    | [Signature]        | [Signature]     |
| 7  | 20/10/20 | Paragraf: penulisan                                    | [Signature]        | [Signature]     |
| 8  | 20/10/20 | Paragraf: penulisan                                    | [Signature]        | [Signature]     |

Ura paragraf



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL  | Hal-hal yang Dibicarakan                                      | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|----------|---|---------------------|-----------------|
| 1  | 31/10/20 | Sistematisa Penulisan Daftar Pustaka, Paragraf                | [Signature]         | [Signature]     |
| 2  | 03/11/20 | bab 2. Ditambahkan ke OR - teori dan diperluas penulisan      | [Signature]         | [Signature]     |
| 3  | 09/11/20 | Bab 1-3 Ditambah 50 lembar X perulas di Teori & Analisis Data | [Signature]         | [Signature]     |
| 4  | 21/11/20 | Perbaikan Teknik Penulisan                                    | [Signature]         | [Signature]     |
| 5  | 3/12/20  | Perbaikan Bab V dan analisis                                  | [Signature]         | [Signature]     |
| 6  | 11/12/20 | Perbaikan Penulisan Paragraf Bab V                            | [Signature]         | [Signature]     |
| 7  | 17/12/20 | Perbaikan analisis Paragraf                                   | [Signature]         | [Signature]     |
| 8  | 24/12/20 | Ace Bab I - V   | [Signature]         | [Signature]     |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 251 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor iAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. H. Ifnaldi, M.Pd** **19650627 200003 1 002**  
2. **Siswanto, M.Pd.I** **2023078405**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nadira Kusuma**

N I M : **17531092**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Materi Pendidikan Dalam Pembelajaran Menggunakan Program Televisi TVRI Selama Masa Pandemi Covid19**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 22 Juli 2020  
Dekan,

**Ifnaldi Nurma**

- Tembusan :  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 001 /In.34/WRI/PP.00.9/01/2021

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 1136/In.34/FT/PP.00.9/10/2020 tanggal 23 Oktober 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, atas nama:

Nama : Nadira Kusuma  
NIM : 17531092  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : "Analisis Materi Pendidikan Dalam Pembelajaran Menggunakan Program Televisi TVRI Selama Masa Pandemi Covid-19"  
Waktu Penelitian : 23 Oktober s.d 23 Januari 2021  
Tempat Penelitian : Perpustakaan IAIN Curup  
Jenis Penelitian : Library Research

Berkeinginan dengan itu, Wakil Rektor I Institut Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memberikan Izin Penelitian dalam rangka Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa IAIN Curup tersebut.

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Januari 2021

An. Rektor  
Wakil Rektor I



Tembusan :

1. Rektor IAIN Curup
2. Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Ka. Biro AUAK
4. Dekan Fakultas Tarbiyah
5. Yang Bersangkutan.
6. Arsip



Komentar 24

Novia Susanti • 1 bulan yang lalu  
Masyaallah sangat bermanfaat , nice info untuk menambah wawasan.  
Kelebihan dari vidio ini sangat jelas dan dapat mudah dipahami dan dimengerti, untuk kekurangan mungkin tidak ada

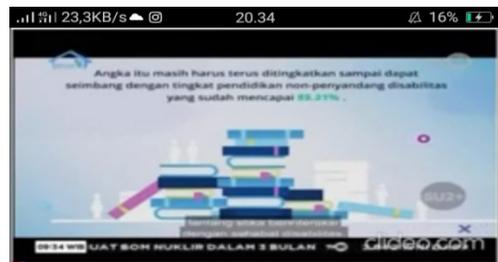
👍 🗨️ 📧 🌟

Amin Hidayat\_ Official • 1 bulan yang lalu  
Keren videonya, bisa menambah wawasan tentang disabilitas 👍

👍 🗨️ 📧 🌟

Predy Kusuma • 1 bulan yang lalu  
Sungguh luar biasa 🙌

👍 🗨️ 📧 🌟



Komentar 24

Panji Sultansyah • 1 bulan yang lalu  
Terima kasih informasinya

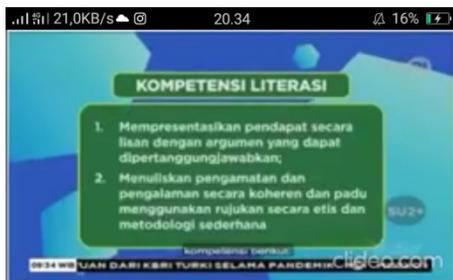
👍 🗨️ 📧 🌟

Dinika Ula Sagita • 1 bulan yang lalu  
Luar biasa, sangat bermanfaat 🙌  
Pembelajarannya asik dan menarik sekali. Ada contoh betinteraksi dengan orang pnyandang disabilitasnya langsung. Kerenn.. 🙌

👍 🗨️ 📧 🌟

winda Novita sari • 1 bulan yang lalu  
menarik dan sangat bermanfaat kak 🙌

👍 🗨️ 📧 🌟



Komentar 24

Novita sari08 • 1 bulan yang lalu  
Pembelajarannya sangat menarik, memotivasi dan peduli akan penyandang disabilitas.

👍 🗨️ 📧 🌟

E Endah Miranti • 1 bulan yang lalu  
bermanfaat banget kak

👍 🗨️ 📧 🌟

Nadira kusuma • 1 bulan yang lalu  
Pembelajaran menarik, mudah dipahami, tidak membosankan dan bisa diulang jika masih kurang paham. Dan pertanyaan tidak memberatkan siswa.

👍 🗨️ 📧 🌟



Komentar 24

H Heni Ramadhani • 1 bulan yang lalu  
Masya Allah. Video ini bermanfaat sekali membantu seseorang untuk memahami materi, bisa ditonton dimanapun dan kapanpun, animasinya bagus, pesan dan kesannya tersampaikan. ...

👍 🗨️ 📧 🌟

Novita sari08 • 1 bulan yang lalu  
Bukan main 😄

👍 🗨️ 📧 🌟

P pc ippnu rejang lebung • 1 bulan yang lalu  
Wahhh videonya bagus sekali membantu cara berinteraksi kepada pnyandang disabilitas animasinya juga sangat menarik

👍 🗨️ 📧 🌟



Komentar 24

Roja Ibnu haris • 1 bulan yang lalu  
Sangat bermanfaat

Desi santika • 1 bulan yang lalu  
Pembelajarannya asik langsung ada contoh, berinteraksi langsung dengan sahabat disabilitasnya

Anggun Fitriya • 1 bulan yang lalu  
Waw video ini keren sekali kak membantu seseorang untuk bisa belajar dari rumah, bisa ditonton dimanapun dan kapanpun, animasinya keren banget, pesan dan kesannya tersampaikan. Tp durasin... Baca selengkapnya



Komentar 24

helmida azwa • 1 bulan yang lalu  
Sangat bermanfaat

Oki Ardianto • 1 bulan yang lalu  
Sangat bermanfaat, wawasan baru + kepedulian akan penyandang disabilitas

MUHAMAD MUCHLISIN ALFARIZI • 1 bulan yang lalu  
Good news.

shisi aris • 1 bulan yang lalu  
video yang sangat bagus dan sangat membantu untuk mudah memahami nya sangat



Komentar 24

Anggun Fitriya • 1 bulan yang lalu  
Nice info

Helsi Arista • 1 bulan yang lalu  
Mantap yok

Rika Emilia • 1 bulan yang lalu  
Mantap ndo

Mas Anton Channel • 1 bulan yang lalu  
Video yg sangat bagus



### *Panduan untuk Orang Tua*

Berikut hal yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu meningkatkan kompetensi literasi anak dari melihat tayangan:

1. Jika memungkinkan, perhatikan apakah anak menyimak tayangan dengan baik.
2. Ajaklah anak berdiskusi setelah menyaksikan tayangan program dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.
3. Pandulah anak mengerjakan tugas yang disampaikan dalam tayangan.
4. Berikanlah semangat dan bantuan kepada anak untuk melakukan aktivitas pembelajaran lainnya sebagai umpan balik dari hasil tayangan program.
5. Bacalah hasil pekerjaan anak. Berikanlah semangat, motivasi, dan inspirasi dari kehidupan yang dapat menguatkan karakter anak.

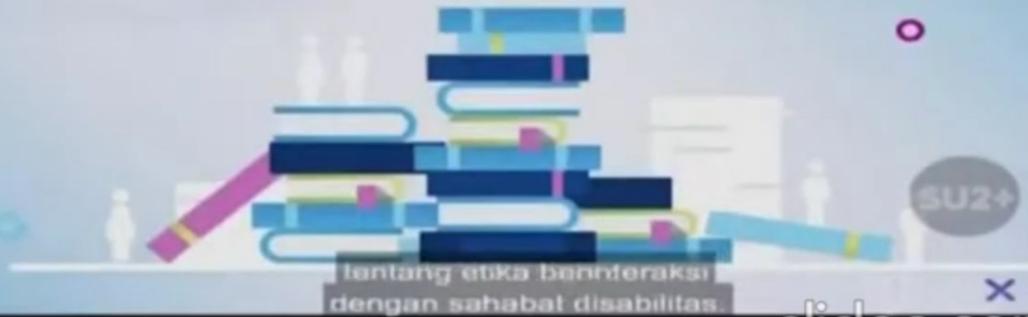
### *Panduan untuk Siswa*

Berikut hal yang dapat kamu lakukan untuk membantu meningkatkan kompetensi literasi dari melihat tayangan:

1. Siapkan alat tulis sebelum tayangan. Simaklah tayangan dengan baik untuk memahami keseluruhan ide pokok dan bukti pendukung informasi dengan data yang akurat dan juga tepat.
2. Berdiskusilah dengan orang tua atau saudaramu untuk merumuskan dugaan yang masuk akal yang dapat diuji tentang bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi dengan sangat tepat berdasarkan tugas yang diberikan.
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menuliskan pendapat atau gagasan.
4. Pastikan referensi atau rujukan yang kamu ambil adalah rujukan yang akurat dan benar.
5. Kutiplah informasi yang memiliki nilai kebaruan, relevan dengan kondisi sekarang, dan potensial untuk diwujudkan.
6. Berkomunikasilah dengan baik dengan melihat situasi kondisi lawan bicara serta gunakan kemampuan komunikasi yang sesuai.



Angka itu masih harus terus ditingkatkan sampai dapat seimbang dengan tingkat pendidikan non-penyandang disabilitas yang sudah mencapai **88.21%** .



tantang etika berinteraksi dengan sahabat disabilitas

09:34 WIB

BUAT BOM NUKLIR DALAM 3 BULAN

clideo.com

## KOMPETENSI LITERASI

1. Mempresentasikan pendapat secara lisan dengan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan;
2. Menuliskan pengamatan dan pengalaman secara koheren dan padu menggunakan rujukan secara etis dan metodologi sederhana

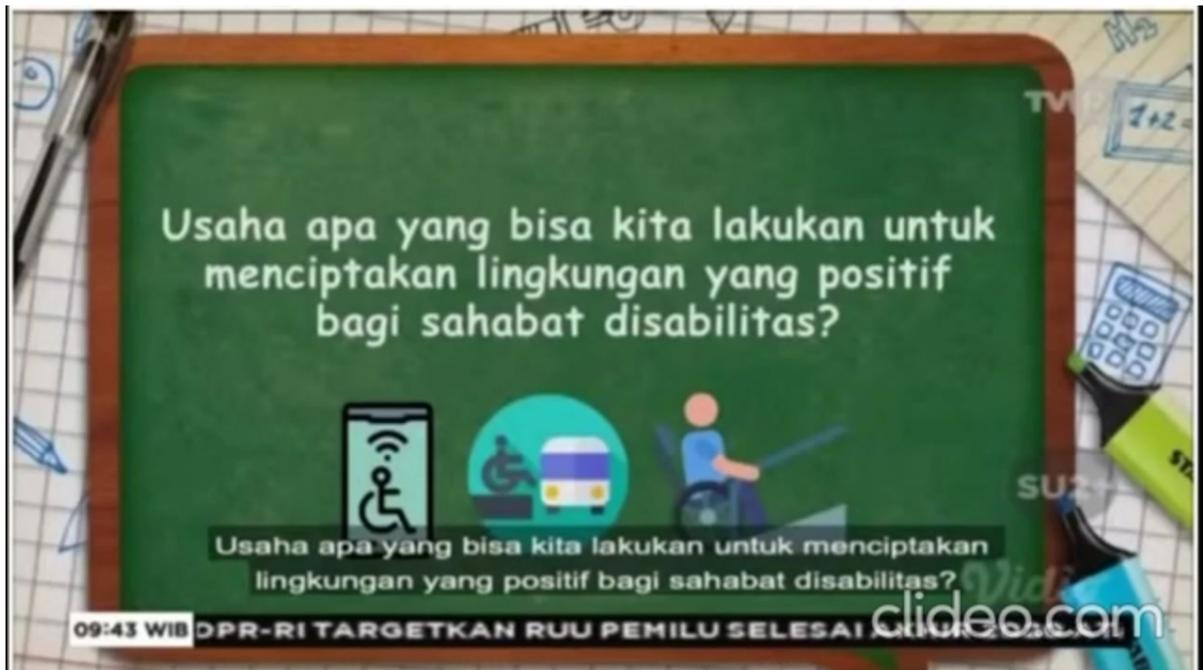
kompetensi berikut:

09:34 WIB

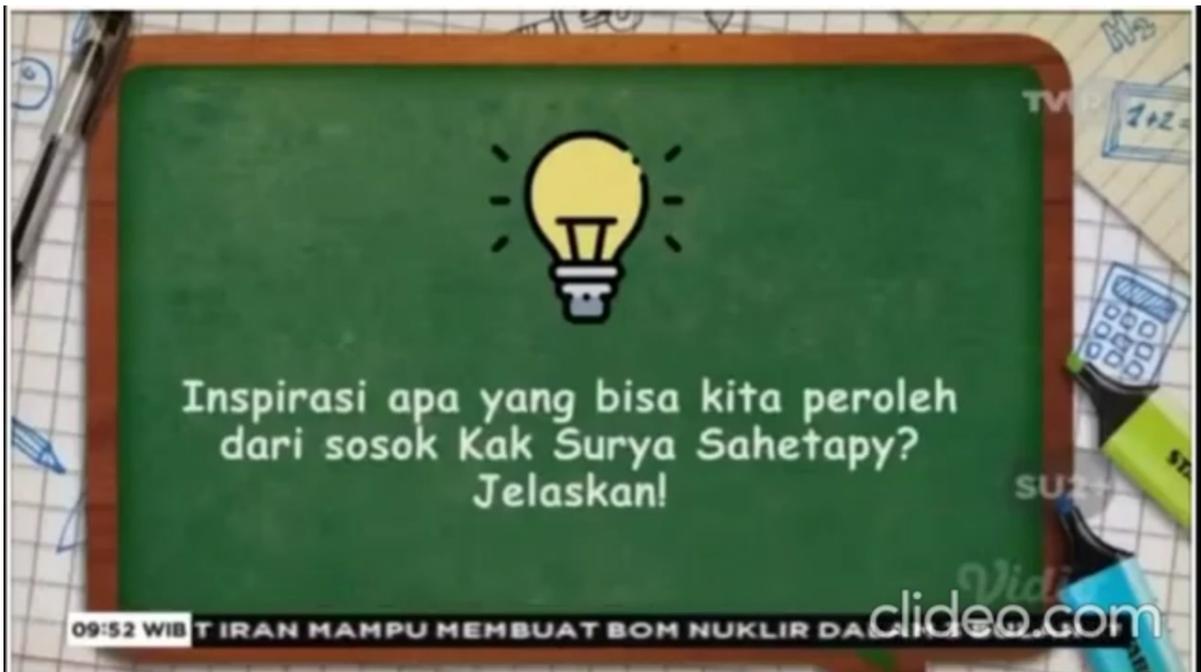
ARI KBRI TURKI SELAMA PANDEMIK

clideo.com

# I. TAYANGAN PERTAMA



## 2. TAYANGAN KEDUA



### 3. TAYANGAN KETIGA



## 4. TAYANGAN KEEMPAT

